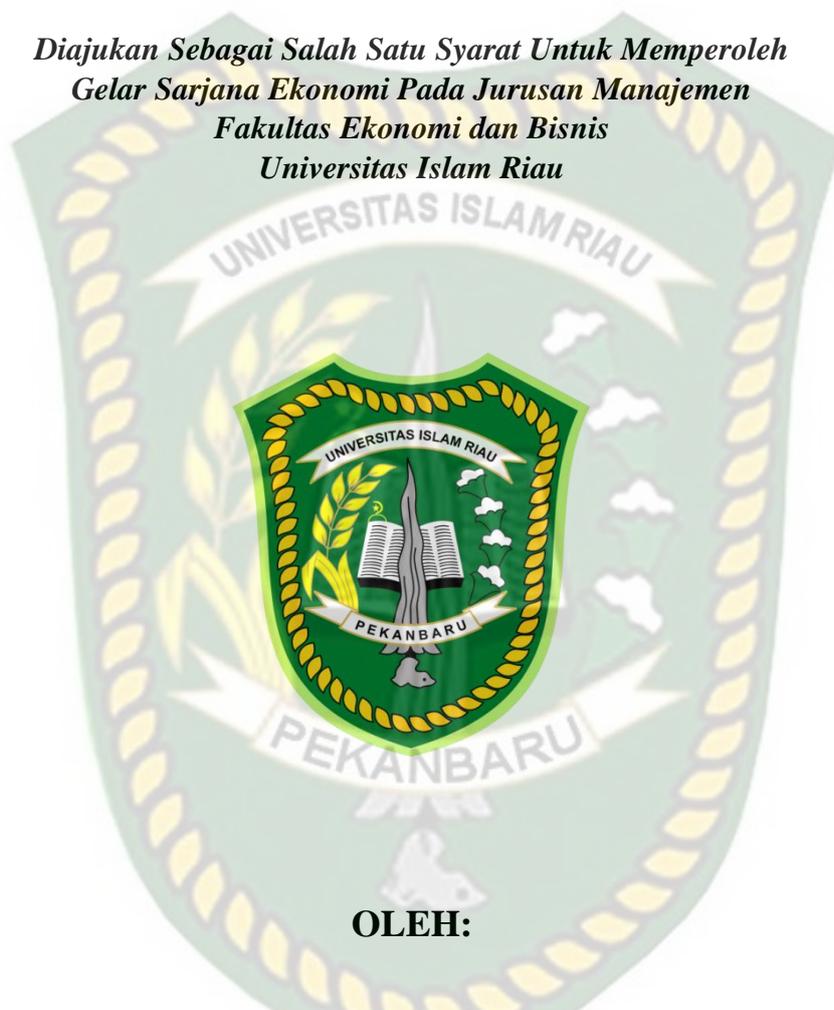


SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN TERNAK AYAM RAS PETELUR PADA USAHA BAPAK FITRIADI DI KENEGARIAN SEI. ANTUAN KEC. MUNGKA KAB. 50 KOTA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



OLEH:

VITRIA YOLANDA

NPM: 175210950

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : VITRIA YOLANDA
NPM : 175210950
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN TERNAK AYAM RAS PETELUR PADA USAHA BAPAK FITRIADI DI KENAGARIAN SEI. ANTUAN KEC. MUNGKA KAB. 50 KOTA

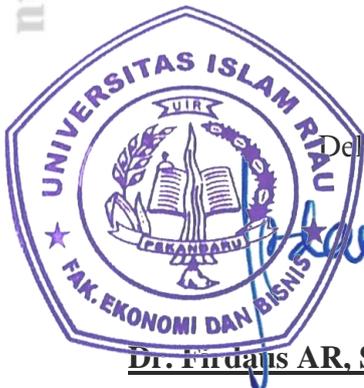
Disahkan Oleh :

Pembimbing

Hasrizal Hasan, SE., MM

Mengetahui,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Ketua Program Studi

Abd. Razak Jer, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : VITRIA YOLANDA
NPM : 175210950
Program Studi : Manajemen S1
Sponsor : **HASRIZAL HASAN, S.E.,MM**
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Pada Usaha Bapak Fitriadi di Kenagarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota

Dengan Rincian Sebagai Berikut :

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	21 Desember 2020	X	- Judul harus sesuai dengan bidang konsentrasi	
2	22 Desember 2020	X	- Tujuan penelitian - Data pakai yang baru	
3	29 Desember 2020	X	- Contoh Analisis keuangan - Ceritakan wilayah, geografis	
4	01 Januari 2021	X	- Populasi dan sampel - Hipotesis - Operasional variabel - Penulisan proposal sesuai fakultas	
5	04 Februari 2021	X	- ACC Proposal	
6	27 Juni 2021	X	- Tambah Pembahasan - IRR sesuaikan dengan discount rate - Penulisan sesuai fakultas	
7	28 Juni 2021	X	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, 30 Juli 2021
Wakil Dekan 1

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 702/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 12 Juli 2021, Maka pada Hari Selasa 13 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Vitria Yolanda |
| 2. NPM | : 175210950 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Kelayakan Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Pada Usaha Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota. |
| 5. Tanggal ujian | : 13 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : B+(70) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si

Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Abd. Razak Jer, SE., M.Si

Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Hasrizal Hasan, SE., MM
2. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
3. Hj. Susie Suryani, SE., MM

(.....
(.....
(.....

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 13 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

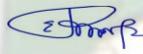
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Vitria Yolanda
NPM : 175210950
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Pada Usaha Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota.
Hari/Tanggal : Selasa 13 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hasrizal Hasan, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

Hasil Seminar : *)

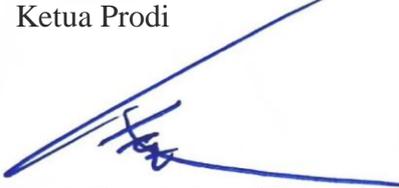
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 13 Juli 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

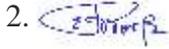
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Vitria Yolanda
NPM : 175210950
Judul Proposal : Analisis Kelayakan Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Pada Usaha Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota.
Pembimbing : 1. Hasrizal Hasan, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Senin 05 April 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

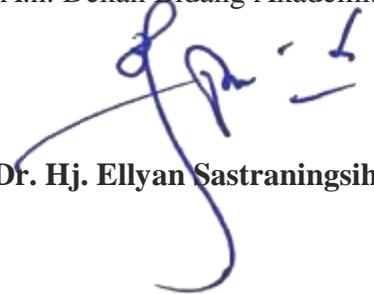
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hasrizal Hasan, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Anggota	2. 
3.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Anggota	3. 

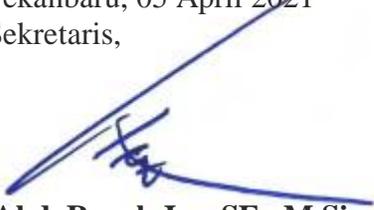
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 05 April 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1591/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 12 November 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hasrizal Hasan, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa Yang Dibimbing Adalah:
N A M A : Vitria Yolanda
N P M : 175210950
Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Pada Usaha Bapak Fitriadi Di Kenagarian Sei.Antuan Kecamatan Mungka Kab. 50 Kota.
3. Tugas Pembimbing Adalah Berpedoman Kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 13 November 2020

Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : **VITRIA YOLANDA**
NPM : **175210950**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN TERNAK AYAM RAS PETELUR PADA USAHA BAPAK FITRIADI DI KENAGARIAN SELANTUAN KEC. MUNGKA KAB. 50 KOTA.**
PEMBIMBING : **HASRIZAL HASAN, SE., MM**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **25%** (dua puluh lima persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya ini murni gagasan, dan penilaian saya sendiri atau bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat, karya pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Juli 2021
Saya yang membuat pernyataan,

VITRIA YOLANDA
NPM. 175210950

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN TERNAK AYAM RAS PETELUR PADA USAHA BAPAK FITRIADI DI KENEGARIAN SEI. ANTUAN KEC. MUNGKA KAB. 50 KOTA

Oleh:

VITRIA YOLANDA
NPM 175210950

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan ternak ayam ras petelur yang akan dilakukan oleh Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kecamatan Mungka Kab. 50 Kota yang dinilai dengan menggunakan analisis finansial. Kriteria kelayakan usaha yang digunakan yaitu: *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (BCR), *Break Even Point* (BEP), Pay Back Period (PBP). *Discount Rate* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12%, dan umur ekonomis dalam rencana pengembangan yang akan dilakukan yaitu 5 tahun. Hasil analisis dapat dinyatakan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur layak atau direkomendasikan untuk diusahakan/dikembangkan pada skala 3.000 ekor ayam. Hal ini mengacu pada tingkat kemampuan pengembalian biaya investasi IRR diatas nilai *discount rate*, Net B/C Ratio dari analisis ini lebih besar dari 1, nilai NPV yang didapat yaitu layak untuk dilakukan karna bernilai positif, waktu pengembalian biaya investasi lebih kecil dari umur ekonomis dan layak untuk dilakukan dengan menggunakan perhitungan kriteria kelayakan PBP. Pengembangan usaha peternakan ayam petelur di kenegarian Sei. Antuan kecamatan mungka dalam penelitian ini termasuk dalam usaha yang layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPV, IRR, PBP (1 tahun 10 bulan 8 hari) dan B/C Ratio (1,27).

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Analisis Finansial dan Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur

ABSTRACT

FEASIBILITY ANALYSIS OF LAYER LIVESTOCK DEVELOPMENT IN Mr. FITRIADI BUSINESS IN THE STATE SEI. ANTUAN KEC. MUNGKA KAB. 50 KOTA

By:

VITRIA YOLANDA
NPM 175210950

This study aims to determine the feasibility of developing laying hens that will be carried out by Mr. Fitriadi in Kenegarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota assessed using financial analysis. The business feasibility criteria used are: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (BCR), Break Even Point (BEP), Pay Back Period (PBP). The discount rate used in this study is 12%, and the economic life in the planned development is 5 years. The results of the analysis can be stated that the laying hens farming business is feasible or recommended to be cultivated/developed on a scale of 3,000 chickens. This refers to the level of ability to return the IRR investment costs above the discount rate value, the Net B/C Ratio from this analysis is greater than 1, the NPV value obtained is feasible because it is positive, the investment cost return time is smaller than the economic life and feasible to do using the calculation of the PBP eligibility criteria. The development of laying hens in the Sei. Antuan district, Mungka district in this study is included in a feasible business to be developed. This can be seen from the value of NPV, IRR, PBP (1 year 10 months 8 days) and B/C Ratio (1.27).

Keywords: Business Feasibility, Financial Analysis and Development of Laying Hens

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kelayakan Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Pada Usaha Bapak Fitriadi Di Kenegarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Selama menyusun skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dan arahan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik, untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus Abdul Rahman, SE., M.Si, Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR;
2. Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR;
3. Bapak Hasrizal Hasan, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, ilmu dan arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti;
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya program studi Manajemen UIR yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat peneliti yang telah memberikan ilmu dan mendidik peneliti dengan penuh kesabaran;

5. Bapak Fitriadi selaku Pemilik usaha Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian;
6. Khusus kepada orang tua tercinta Bapak Wannefteldi dan Ibunda Endrawati serta keluarga tersayang yang dengan sepenuh hati memberi motivasi serta do'a yang selalu dipanjatkan sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
7. Untuk adik kandungku tercinta M. Davis Dwi Hermawan dan M. Radika Tri Hermawan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti;
8. Untuk sahabatku Agna Dewi Iranti, Nur Intan Maharani, Ummi, dan Abdur Rohym, SE serta teman-teman seperjuangan yang selalu *mensupport* dan membantu sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini;
9. Untuk keluarga besar Manajemen 17 C yang telah membantu, mendo'akan, dan memberi dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Namun demikian, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini memiliki manfaat yang sebesar-besarnya.

Pekanbaru, 12 Juni 2021
Peneliti

Vitria Yolanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Sejarah Ayam Petelur	10
2.1.2 Telur Ayam Ras.....	10
2.1.3 Kandang Ayam	12
2.1.4 Kegiatan Usaha.....	14
2.1.5 Faktor-Faktor Produksi.....	15
2.1.6 Strategi Pengembangan Perusahaan	17
2.1.7 Pengertian Studi Kelayakan	17
2.1.8 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis	18
2.1.9 Peranan Studi Kelayakan Bisnis Peternakan	21
2.1.10 Analisis Kelayakan Usaha Peternakan	23
2.1.11 Analisis Finansial	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Lokasi Penelitian	41
3.2 Operasional Variabel Penelitian	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Populasi dan Sampel.....	44
3.6 Teknik Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	48
4.1 Lokasi dan Sejarah Perusahaan	48
4.2 Visi dan Misi	49
4.3 Struktur Organisasi	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Hasil Penelitian.....	52
5.1.1 Aspek Finansial	52
5.1.2 Biaya Investasi.....	53

5.1.3 Biaya Operasi	54
5.1.4 Penerimaan Usaha (<i>Benefit</i>)	58
5.1.5 Analisis Pendapatan Peternak.....	58
5.1.6 Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP).....	61
5.1.7 Proyeksi Arus Kas (<i>Cash Flow</i>).....	62
5.1.8 Analisis Kriteria Kelayakan Investasi	63
5.1.9 <i>Net Present Value</i> (NPV)	63
5.1.10 <i>Internal Rate of Return</i> (IRR).....	64
5.1.11 <i>Pay Back Period</i> (PBP)	66
5.1.12 <i>Net Benefit Cost Rasio</i> (B/C Ratio).....	67
5.2 Pembahasan	69
BAB VI PENUTUP	71
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran..... 40



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produksi Peternakan Telur Ayam Bapak Fitriadi 2018-2020.....	6
Tabel 2.1	Komposisi Zat Gizi Dalam 100gr Telur Ayam Segar 2010.....	13
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	43
Tabel 3.2	Pengukuran Skala Likert.....	41
Tabel 5.1	Biaya Investasi.....	55
Tabel 5.2	Biaya Variabel.....	56
Tabel 5.3	Biaya Tetap.....	57
Tabel 5.4	Penerimaan Peternak Ayam Petelur.....	58
Tabel 5.5	Pendapatan Peternak Ayam Petelur.....	60
Tabel 5.6	<i>PV net Cash Flow</i>	63
Tabel 5.7	NPV1.....	64
Tabel 5.8	NPV2.....	65
Tabel 5.9	Rekapitulasi Hasil Analisis Kelayakan Finansial.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melihat perekonomian yang semakin pesat, kini telah menghasilkan berbagai macam jenis barang yang di produksi. Kondisi yang seperti inilah, pada suatu sisi menguntungkan konsumen, karena kebutuhan terhadap barang yang diinginkan dapat terpenuhi dengan berbagai macam jenis. Namun dalam praktiknya sering kali terdapat konsumen yang dirugikan oleh pelaku usaha yang tidak jujur serta curang dan mengakibatkan konsumen memperoleh barang dengan kualitas yang rendah.

Dalam perekonomian pelaku usaha dan konsumen merupakan dua belah pihak yang saling membutuhkan. Dinamakan pelaku usaha tersebut perlu menjual barang di produksi maupun jasanya kepada konsumen. Konsumen juga memerlukan barang dan jasa yang dihasilkan oleh pelaku usaha guna untuk memenuhi kebutuhannya, karena kedua belah pihak sama-sama memperoleh manfaat dan keuntungan dari barang atau jasa tersebut.

Pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha. Usaha merupakan suatu kegiatan yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Bagi pelaku usaha yang berada pada peternakan terutama usaha ternak ayam ras petelur selalu menjaga kualitas produksi telurnya. Hal ini dikarenakan

bahwa usaha ternak ayam ras petelur merupakan salah satu dari komoditas ternak yang memiliki peluang besar. Selain itu, bisa dilihat dari segi permintaan konsumen dalam mengkonsumsi telur dari tahun ke tahun yang semakin meningkat.

Usaha ternak ayam memiliki beberapa kelebihan seperti penghasil telur, daging dan kotoran dari ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik yang dapat menambah pendapatan pemilik usaha. Pembangunan peternakan memiliki prospek yang sangat bagus dimasa yang akan datang. Salah satu usaha peternakan yang cukup prospektif adalah pembangunan peternakan ayam ras petelur.

Ayam ras petelur ini memiliki dua tipe yaitu ayam petelur putih dan ayam petelur coklat. Dalam perbedaannya mudah sekali dilihat dari segi fisiknya, warna bulu dan hasil yang diberikan. Ayam petelur berbulu putih merupakan ayam ras petelur sejati yang produksi telurnya tinggi dan berwarna putih. Ayam petelur berwarna coklat memiliki tubuh lebih gemuk, telurnya berwarna coklat dan lebih besar.

Produksi telur yang dihasilkan oleh ayam petelur berwarna coklat ini memang tidak setinggi telur yang dihasilkan oleh ayam petelur berwarna putih, akan tetapi ayam petelur ini memiliki tipe guna. Selain itu, dari segi ukuran telur yang berwarna putih memiliki ukuran sedikit lebih kecil sehingga kurang menarik jika dibandingkan dengan telur berwarna coklat. Itulah sebabnya, maka telur berwarna coklat lebih diminati oleh para konsumen di pasaran.

Tingkat permintaan akan telur ayam diprediksi akan terus meningkat setiap tahun, hal ini karena karakteristik harganya cukup terjangkau oleh masyarakat luas dan memiliki kualitas gizi yang padat sebagai asupan protein hewani, disukai oleh konsumen segala umur. Selain itu, telur dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan yang lezat. Upaya dalam memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan adalah sasaran utama dari segala jenis kegiatan usaha, dimana yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha tersebut, termasuk usaha peternakan ayam ras petelur, yang tujuan utamanya adalah mengetahui pengembangan usaha tersebut.

Semakin banyaknya usaha rumah makan dan usaha-usaha lain yang menyediakan menu telur ayam, akan menyebabkan penambahan tingkat kebutuhan ayam ras petelur. Tingginya tingkat konsumsi telur ayam dapat dijadikan peluang besar untuk membangun dan mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat dijadikan cara untuk meningkatkan keuntungan maksimal. Serta untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengembangkan usaha ayam ras petelur tersebut.

Pengembangan peternakan ayam ras petelur harus ditingkatkan agar sektor peternakan dapat menjadi penggerak ekonomi secara efisien dan mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

Usaha ayam petelur di Indonesia tidak saja terbatas di kota-kota besar saja, melainkan sudah sampai ke pelosok desa di tanah air ini. seperti halnya pada masyarakat Kenagarian Sei. Antuan Kecamatan Mungka Kab. 50 Kota yang

mempunyai peternakan ayam ras petelur. Pada dasarnya usaha peternakan ayam ras petelur ini memiliki risiko yang tinggi, seperti kematian yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit ayam dan kurang tepatnya pemilihan bibit ayam yang unggul. Selain itu, juga harga telur yang berubah-ubah serta perubahan musim yang ekstrem.

Kabupaten 50 Kota, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang secara geografis terletak antara $0^{\circ}25'28,71''$ LU dan $0^{\circ}22'14,52''$ LS serta antara $100^{\circ}15'44,10''$ - $100^{\circ}50'47,80''$ BT. Luas daratan mencapai $3.354,30 \text{ km}^2$ yang berarti 7,94% dari daratan Provinsi Sumatera Barat yang luasnya $42.229,64 \text{ km}^2$. Kabupaten 50 Kota terdiri dari 13 Kecamatan, yang terluas adalah Kecamatan Kapur IX sebesar $723,36 \text{ km}^2$ dan yang terkecil adalah Kecamatan Luak yaitu $61,68 \text{ km}^2$ (BPS Lima Puluh Kota, 2015).

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten 50 Kota adalah Kecamatan Mungka yang merupakan kecamatan dari Nagari Sei. Antuan, dimana daerahnya terletak ditengah-tengah anantara nagari Talang Maur dan Nagari Mungka. Nagari Sei. Antuan merupakan salah satu penghasil telur ayam ras yang cukup besar.. Usaha peternak ayam ini di lakukan pada tahun 1980-an.

Pembangunan peternakan bapak Fitriadi merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur yang terletak di Kenegarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota. Peternakan Bapak Fitriadi berdiri pada tahun 2000 dengan jumlah ayam ras petelur 25.000 ekor pada saat sekarang ini. Memiliki 15 kandang dengan jumlah ayam 1.600 dalam satu kandang dan tenaga kerja 1 orang/kandang. Sampai sekarang usaha tersebut masih terus berjalan. Selama

ini peternakan bapak Fitriadi menjual produksinya kepada toko, warung dan usaha rumah makan yang membutuhkan telur ayam tersebut.

Berikut ini merupakan, tabel hasil produksi peternakan ayam ras petelur bapak Fitriadi pada tahun 2018-2020.

Tabel 1.1
Produksi Peternakan Telur Ayam Bapak Fitriadi
Tahun 2018-2020

Bulan	Tahun		Tahun		Tahun	
	2018 (ekor)	2018 (telur /butir)	2019 (ekor)	2019 (telur /butir)	2020 (ekor)	2020 (telur /butir)
Jan – Feb	15.000	330.000	15.000	300.000	20.000	420.000
Mar – Apr	15.000	336.000	16.000	350.000	21.500	435.000
Mei – Jun	12.000	268.800	16.500	363.880	22.000	450.000
Jul – Agus	13.000	291.200	16.900	378.560	23.000	465.890
Sep – Okt	16.000	358.400	17.200	385.280	24.000	482.900
Nov – Des	16.200	362.880	19.000	405.000	25.000	500.200
Jumlah	87.200	1.947.280	100.600	2.182.720	135.500	2.753.990

Sumber : Peternakan Bapak Fitriadi

Tabel diatas merupakan perkiraan hasil produksi peternakan Bapak Fitriadi yang mengalami penurunan pada bulan Mei-Agustus pada tahun 2018, karena banyaknya ayam yang mati yang disebabkan oleh virus. Pada bulan januari-februari tahun 2019 juga mengalami penurunan, kerena terjadi kelangkaan pada pakan ayam dan menyebabkan banyaknya ayam yang mati.

Pada tahun 2020 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu, terjadi peningkatan pada tahun tersebut. Hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi sumber protein yang berasal dari hewani semakin meningkat. Sehingga mendorong usaha Bapak Fitriadi agar selalu meningkatkan hasil produksinya setiap periode. Telur ayam yang dihasilkan perbulan mencapai rata-rata 300.000 butir telur ayam.

Fenomena yang dapat dijadikan pendukung pengembangan peternakan ayam ras petelur adalah permintaan akan telur ayam yang meningkat dan kabar naiknya harga telur ayam setiap bulannya, disebabkan karena banyaknya kematian pada ayam ternak tersebut. Pada saat terjadinya Covid 19, permintaan akan telur ayam melonjak naik dan mengakibatkan harga jual telur ayam tersebut juga mengalami kenaikan. Banyaknya jumlah permintaan telur setiap hari yang tidak dapat dipenuhi oleh bapak Fitriadi menjadi peluang untuk perusahaan dalam mengembangkan usahanya serta melakukan analisis kelayakan usaha telur ayam ras ketika dilakukan penambahan jumlah produksi dalam memenuhi permintaan konsumen. Untuk melakukan hal tersebut bapak Fitriadi ingin menambah 2 kandang ayam lagi agar produksi telur ayam miliknya semakin meningkat, penambahan kandang ayam milik bapak Fitriadi diperkirakan akan diisi 1.500 ekor ayam dalam satu kandang. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis kelayakan pada usaha telur ayam ras bapak Fitriadi pada rencana usaha yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti rencana pengembangan usaha Bapak Fitriadi yang menggunakan analisis kelayakan finansial, dengan tujuan

memberikan rekomendasi dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Fitriadi kedepannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Pada Usaha Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kecamatan Mungka Kab. 50 Kota”.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan adanya tingkat permintaan telur ayam yang tinggi, dari Kabupaten-kabupaten di provinsi Sumatera Barat, Riau, maupun diluar Riau maka suatu analisis kelayakan finansial perlu dilakukan untuk mengetahui prospek kedepan atas kelayakan, keuntungan dan kerugian dalam pengembangan peternakan ayam ras petelur Bapak Fitriadi.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

“Apakah pengembangan ternak ayam ras petelur yang akan dilakukan oleh Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kecamatan Mungka Kab. 50 Kota layak dinilai dengan menggunakan analisis finansial?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kelayakan pengembangan ternak ayam ras petelur yang akan dilakukan oleh Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kecamatan Mungka Kab. 50 Kota yang dinilai dengan menggunakan analisis finansial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran untuk perusahaan dalam menentukan perkembangan usaha dan kelayakan usaha yang dijalankannya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan, khususnya berkaitan dengan pengembangan kelayakan usaha.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta untuk menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi 6 bab, dimana masing-masing bab akan terdiri dari sub-sub bab. Adapun garis besar Sistematika Penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan yang terakhir daftar lampiran.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat organisasi, visi dan misi, struktur serta gambaran aktifitas organisasi.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Analisis Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Pada Usaha Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kecamatan Mungka Kab. 50 Kota.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup, dan pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil analisis dan saran sehubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Sejarah Ayam Petelur

Pada awal tahun 1990-an, awalnya ayam dibiarkan hidup liar di wilayah pedesaan. Namun memasuki tahun 1990-an, masyarakat mulai mengenal berbagai jenis ayam untuk dipelihara. Dari hal itu masyarakat mulai bisa membedakan ayam milik orang Belanda yang pada saat itu menjajah Indonesia dengan ayam asli yang berasal dari Indonesia. Ayam yang berasal dari Indonesia tersebut kemudian dinamakan ayam kampung karena ayam tersebut memang berasal dari pedesaan. Hingga akhir tahun 1980-an masyarakat Indonesia belum terlalu bisa mengklasifikasikan ayam. Mereka beranggapan jika telurnya enak dimakan maka dagingnya juga akan terasa enak. Anggapan tersebut ternyata tidak benar, karena ayam luar negeri bertelur banyak namun dagingnya tidak enak. Jenis ayam yang pertama kali masuk dan ditenakkan di Indonesia adalah ayam ras petelur *White Leghorn*. Hingga akhir tahun 1990-an produksi telur ayam ras mengalami persaingan yang tajam (Dharmawan, 2004).

2.1.2 Telur Ayam Ras

Ayam ras petelur merupakan ayam ras betina dewasa yang dipelihara secara khusus sehingga dapat menghasilkan telur untuk dikonsumsi. Untuk

kelangsungan hidup populasinya, semua unggas bertelur yang di dalamnya terdapat calon anak. Induk ayam memberikan cadangan makanan untuk embrio ayam atau calon unggas linnya yang terbungkus di sekitar embrio untuk berkembang. Cadangan makanan itulah yang disebut dengan telur. Kuantitas dan kualitas telur yang dimakan dapat mempengaruhi produksi telur.

Terdapat dua jenis ayam ras petelur, yaitu tipe ringan dan tipe sedang. Ayam petelur tipe ringan dipelihara khusus untuk menghasilkan telur saja. Jenis ayam ini ramping, berbadan kecil, memiliki mata yang bersinar dan tengger berwarna merah. Sedangkan ayam petelur tipe medium dipelihara untuk menghasilkan telur dan daging. Jenis ayam ini memiliki ukuran yang lebih besar daripada tipe ringan (Rashaf, 1993). Ayam petelur merupakan unggas yang memiliki sifat mudah terkejut, telinga berwarna putih, badan ramping, mampu memproduksi telur sekitar 200 telur/ekor/tahun, menggunakan ransum untuk menghasilkan telur dan tidak mengeram (Sudarmono, 2003).

Telur adalah salah satu sumber protein yang sering dikonsumsi masyarakat. Telur banyak mengandung zat gizi dan juga termasuk makanan empat sehat lima sempurna. Telur sangat dibutuhkan tubuh manusia untuk menjaga metabolisme dalam tubuh. Selain itu komoditas ini juga banyak digunakan masyarakat sebagai bahan baku membuat makanan, sehingga tidak heran jika banyak masyarakat yang membutuhkan telur. Berikut adalah komposisi gizi yang terkandung dalam 100 gram telur ayam ras.

Tabel 2.1

Komposisi Zat Gizi dalam 100 gram Telur Ayam Segar

Komposisi Kimia	Telur Utuh	Kuning Telur	Putih Telur
Kalori (kkal)	162,0	36,10	50,0
Protein (gram)	12,8	16,3	10,8
Lemak (gram)	11,5	1,9	0,0
Karbohidrat (gram)	0,7	0,7	0,8
Kalsium (gram)	54,0	147,0	6,0
Fosfor (gram)	180,0	586,0	17,8
Vitamin A (SI)	900,0	2000,0	0,0
Bitamin B (SI)	0,1	0,27	0,0

Sumber : Kemenkes RI, (2010)

Komoditas ini mudah didapatkan oleh masyarakat baik itu dari kalangan menengah kebawah maupun menengah ke atas, karena harganya yang relatif murah. Setiap orang dianjurkan untuk mengkonsumsi telur minimal tiga butir setiap minggu, baik itu dari kalangan anak-anak, dewasa hingga ibu hamil yang banyak membutuhkan nutrisi.

2.1.3 Kandang Ayam

Ayam ras petelur komersial yang ada saat ini merupakan jenis ayam yang telah mengalami perbaikan genetik dan diperlukan pemeliharaan secara intensif. Karena itu, kandang merupakan sarana terpenting untuk

terselenggaranya usaha peternakan ayam ras petelur. Pada prinsipnya, kandang mempunyai fungsi pokok yaitu memberi rasa nyaman dan aman untuk ayam maupun pekerja.

Semua bentuk kandang dibuat bertujuan agar ayam bisa hidup dengan nyaman dan aman dari lingkungan sekitar. Berdasarkan model konstruksi cara ayam dipelihara, di Indonesia terkenal ada dua bentuk kandang yang dapat digunakan untuk memelihara ayam ras petelur secara intensif, yaitu kandang postal dan kandang sangkar.

1) Kandang Postal

Kandang postal merupakan kandang tanpa halaman (umbaran). Jadi aktivitas ayam lebih banyak dihabiskan didalam kandang. Kandang postal mempunyai 2 tipe yaitu kandang litter dan kandang cage/ kandang panggung. Kandang liter yang mempunyai lantai yang beralaskan lantai plester atau tanah yang diberi alas sekam padi. Kandang jenis ini bisa untuk membesarkan ayam pedaging maupun petelur. Pada umumnya kandang litter ditutup dengan plastik dibagian luar dinding kandang agar menghalangi udara kencang masuk kandang. Sedangkan kandang postal panggung mempunyai lantai yang berlubang dan pada bagian bawah kandang terdapat tempat untuk menampung kotoran ayam sehingga ayam tidak bersentuhan langsung dengan kotoran ayam. Lantai panggung terbuat dari kawat ram atau bambu. Saat ini kandang postal lebih diperuntukkan dalam pemeliharaan periode starter 0-5 minggu.

Kepadatan kandang untuk masa starter- developer yang menggunakan lantai litter (kandang postal) adalah:

1. umur 0-7 hari = 40 ekor/m²
2. umur 8-14 hari = 30 ekor/m²
3. umur 15-28 hari = 20 ekor/m²
4. umur 29-112 hari atau lebih = sebaiknya 6-8 ekor/m²

2) Kandang Baterai

Kandang baterai merupakan kandang yang berbentuk sangkar empat persegi panjang yang disusun berderet-deret memanjang bertingkat dua ataupun bertingkat tiga, dan setiap ruangan pada kandang baterai hanya menampung 1-2 ekor ayam. Lantai kandang merupakan bilah-bilah bambu ataupun kawat yang disusun tidak rapat agar kotoran ayam dapat langsung jatuh ketanah. Model kandang ayam ini paling sesuai dengan dan efektif untuk daerah tropis yang panas dan lembab seperti indonesia, serta cocok untuk lahan yang sempit.

2.1.4 Kegiatan Usaha

1) Pembangunan fasilitas baru

Artinya merupakan kegiatan yang benar-benar dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga ada pertumbuhan usaha baru.

2) Perbaikan fasilitas yang sudah ada

Merupakan kelanjutan dari usaha yang sudah ada sebelumnya, artinya sudah ada kegiatan sebelumnya, namun perlu dilakukan tambahan atau perbaikan yang diinginkan.

3) Penelitian dan Pengembangan

Merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk suatu fenomena yang muncul di masyarakat, lalu dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.1.5 Faktor-faktor Produksi

1. Bibit

Bibit ayam petelur yang baik mempunyai bobot badan yang seragam, warna bulu yang seragam, tidak terdapat cacat pada tubuh, keadaan bulu halus, kering dan mengkilap serta pusar kering dan tertutup (Kusno, 1989). Anak ayam yang baik sebaiknya memiliki ukuran dan bobot tubuh yang cukup. Bobot (DOC) yang baik sekitar 38-42 gram/ekor. Bobot dan ukuran DOC sangat ditentukan oleh ukuran telur tetas (Widjaya dan said, 2003).

Dalam pemilihan bibit ayam petelur yang baik hendaknya peternak ayam mengetahui pedoman pemilihan ayam yaitu, DOC berasal dari induk yang sehat, bulu tampak halus dan penuh, pertumbuhan baik, punya nafsu makan yang bagus, tidak ada letakan kotoran di duburnya dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan setempat (Herman, 2000). Jenis ayam petelur yang banyak dipelihara di Indonesia yaitu jenis 402 platinum

lozman karena produksinya tinggi dan tahan dengan cuaca panas (Halim dkk, 2007).

2. Pakan

Pertumbuhan dan perkembangan ayam ras petelur tergantung pada kualitas pakan yang diberikan. Untuk keperluan hidupnya memerlukan zat makanan seperti air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral (Anggorodi, 1985).

Pakan merupakan sumber energi utama untuk pertumbuhan ayam ras. Sumber energi pakan dapat berasal dari karbohidrat, lemak dan protein. Energi yang dikonsumsi dari ransum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kerja, mampu diubah menjadi energi panas dan dapat disimpan sebagai lemak tubuh. Semakin tinggi energi ransum, semakin rendah konsumsinya, karena ayam makan untuk memenuhi kebutuhan energinya (Fadillah, 2004).

3. Obat-obatan, Vaksin dan Vitamin

Antibiotika adalah jenis obat-obatan yang merupakan bahan kimia, dihasilkan dari bakteri, yang berfungsi mencegah datangnya penyakit dan sebagai pemacu pertumbuhan ayam. Cara penggunaan obat-obatan yaitu melalui air minum, pakan dan suntikan (Rasyaf, 2004).

Vaksinasi perlu dilakukan menambah kekebalan tubuh pada ayam, pemberian vitamin diperlukan dan melakukan biosecurity secara maksimal mulai dari lalu lintas ternak, manusia, peralatan, pakan dan minum harus dilaksanakan (Fadilah dan Polana, 2011).

2.1.6 Strategi Pengembangan Perusahaan

Perusahaan harus menyusun perencanaan strategis untuk mengembangkan usahanya. Perencanaan tersebut dilakukan dengan menyusun kekuatan-kekuatan internal dengan kekuatan-kekuatan eksternal yang berupa peluang dan ancaman dipasar. Untuk mengetahui kekuatan internal maupun eksternal perusahaan dilakukan dengan pengamatan, persaingan, peraturan, siklus bisnis, tingkat inflasi, kebutuhan dan keinginan konsumen dan masih banyak lagi.

Perencanaan strategis merupakan kegiatan yang meliputi proses analisis, perumusan serta evaluasi dari strategi-strategi yang sudah dirumuskan. Tujuan dari perencanaan strategis adalah untuk mengantisipasi kondisi lingkungan eksternal dengan cara mengamati secara objektif kondisi internal dan eksternal perusahaan. Perencanaan strategis perlu dilakukan untuk strategi menghadapi persaingan di pasar (Rangkuti, 2013).

2.1.7 Pengertian Studi Kelayakan

Terdapat beberapa teori yang mengemukakan tentang studi kelayakan bisnis, namun pada dasarnya semua teori tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui tentang layak atau tidaknya suatu usaha atau bisnis untuk dilaksanakan.

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis (SKB) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Husnan dan Suwarno (1994:4) Studi Kelayakan Proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.
2. Menurut Hamdi Agustin (2017) Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS) adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah islam dalam rangka rencan investasi perusahaan.
3. Menurut Jumingan (2009:3) Studi Kelayakan Bisnis, yang juga sering disebut studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.
4. Menurut Umar (2007:8) Studi Kelayakan Bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga pada saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan definisi studi kelayakan bisnis (SKB) adalah suatu penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha atau proyek untuk dilakukan.

2.1.8 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Sebelum berjalannya usaha yang akan kita buat, kita harus memikirkan agar usaha tersebut tida sia-sia seperti membuang modal, tenaga, atau dapat

menimbulkan masalah. Dengan harapan adanya usaha yang akan dibuat dapat memberikan berbagai keuntungan dan manfaat bagi berbagai pihak.

Banyak hal yang menyebabkan suatu usaha gagal bisa dilihat dari segi perencanaan yang salah, salah dalam menganalisis pasar dan banyak lagi penyebab gagalnya suatu usaha. Jadi inilah kegunaan studi kelayakan bisnis untuk menghindari kegagalan dalam suatu bisnis atau usaha agar tidak membuang modal yang terlalu besar dan bisa sebagai jaminan keselamatan dari modal yang ditanam.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009:11) paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu:

1) Menghindari Risiko Kerugian

Untuk mengatasi risiko kerugian di masa yang akan datang, karena di masa yang akan datang merupakan kondisi yang tidak pasti. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak kita inginkan, baik risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2) Memudahkan Perencanaan

Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan,

dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana akan menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Yang jelas dalam perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

3) Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4) Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dilaksanakan suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pekerjaan bisa sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

5) Memudahkan Pengendalian

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan bisa

dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Kesimpulan dari tujuan studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

2.1.9 Peranan Studi Kelayakan Bisnis Peternakan

Menurut Ibrahim Yacob (2009:4) Peranan Studi Kelayakan Bisnis:

- a. Bagi peranan modal, studi kelayakan merupakan gambaran tentang usaha atau proyek yang akan dikerjakan dan melalui studi kelayakan mereka dapat mengetahui prospek perusahaan dan kemungkinan-kemungkinan keuntungan yang diterima. Dengan studi kelayakan mereka akan dapat mengetahui jaminan keselamatan dari modal yang ditanam dan berdasarkan studi kelayakan ini pula mereka akan mengambil keputusan (decision making) terhadap penanaman investasi.
- b. Dalam kegiatan kemasyarakatan, studi kelayakan mulai dikenal dan mendapat perhatian dari beberapa kalangan masyarakat, terutama yang menyangkut usaha-usaha dalam mencari dana dan kegiatan-kegiatan telah menuntun perlu adanya studi kelayakan sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dikerjakan.
- c. Dilihat dari segi pembangunan nasional, proyek-proyek yang diusulkan melalui rencana pembangunan lima tahun (Repelita) pada umumnya masih

bersifat makro didasarkan pada skala prioritas dan kebutuhan masing-masing yang masih memerlukan penjabatan dan penelahaan serta penilaian dari segi analisis proyek sampai seberapa jauh proye-proyek diusulkan ini dapat memberikan benefit, baik yang bersifat sosial benefit maupun finansial benefit. Tidak jarang terjadi, dalam pelaksanaan pembangunan, proyek-proyek yang dikembangkan mengalami hambatan bahkan kegagalan, terutama pada masa orde lama karena proyek hanya didasarkan pada pertimbangan politis dan kurang diadakan persiapan atau penilaian dari segi ekonomis maupun finansial melalui studi kelayakan. Bertitik tolak pada permasalahan ini, peranan studi kelayakan dan analisis proyek terasa lebih penting lagi dalam pembangunan nasional untuk mengadakan persiapan dari penilaian terhadap proyek-proyek yang dilaksanakan.

Berdasarkan pada uraian ini, peranan studi kelayakan dan analisis proyek dalam kegiatan pembangunan cukup besar dalam mengadakan penilaian terhadap kegiatan usaha proyek yang akan dilaksanakan. Demikian pula terhadap para pengusaha ekonomi lemah, pada umumnya masalah yang dihadapi para pengusaha selain keterbatasan modal, juga keterbatasan sumber daya dalam melihat prospek usaha proyek yang dikembangkan.

Hal ini merupakan masalah baru yang memerlukan pemecahan secara terpadu untuk pengembangan usaha. Bertitik tolak pada permasalahan di atas, untuk meningkatkan peranan para pengusah ekonomi dalam perekoomian nasional. Selain mengatasi permasalahan permodalan, juga diperlukan

peningkatan sumberdaya melalui penataran, terutama dalam studi kelayakan bisnis.

2.1.10 Analisis Kelayakan Usaha Peternakan

1. Biaya

Biaya bagi perusahaan adalah nilai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output (Boediono, 1980). Biaya bagi perusahaan yang berproduksi didefinisikan sebagai nilai input yang digunakan untuk menghasilkan output. Menurut Soekartawati et al. (1986), biaya produksi merupakan tanaman atau ternak dalam usahatani.

1) Harga Bibit

Bibit merupakan hal sangat penting yang diperlukan sebelum membangun usaha peternakan, pemilihan bibit yang unggul akan berpengaruh terhadap hasil produksi ayam tersebut. Bibit ayam ras memiliki banyak keunggulan dengan harga yang berbeda-beda. Harga DOC petelur adalah Rp. 6.500 per ekor, harga bibit ayam Boiler Petelur ialah Rp. 8.500/ekor, sedangkan harga bibit ayam petelur umur 20 minggu Rp. 85.000/ekor. Jadi dalam pemilihan bibit ayam, perlu diperhatikan keunggulan dari bibit ayam tersebut. Bibit yang digunakan oleh Bapak Fitriadi yaitu bibit ayam petelur umur 1 hari dengan harga Rp.15.000. Populasi ayam ras bapak Fitriadi saat ini mencapai 25.000 ekor ayam ras petelur. Biaya bibit yang dikeluarkan bapak Fitriadi setiap bulannya Rp.50.000.000.

2) Biaya Pakan

Pakan merupakan kebutuhan pokok bulanan dari ternak ayam tersebut. Untuk ayam petelur, pakan yang dibutuhkan adalah pakan pabrikan. Kebutuhan pakan ayam petelur perhari kapasitas 100 ekor adalah 10-11 kg per hari. Jadi untuk 30 hari atau satu bulan kebutuhan pakan yang dibutuhkan adalah 300 kg. Harga pakan dalam 1 kg yaitu Rp. 5.100. Untuk biaya pakan yang dibutuhkan Bapak Fitriadi setiap bulannya mencapai Rp.390.000.000.

3) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya berkelanjutan untuk menjalankan suatu produk, bisnis, atau sistem. Biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulan dalam usaha peternakan ini mencapai Rp. 230.000.000.

2. Penerimaan

Penerimaan (revenue) adalah pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan (Darmawan, 1992). Menurut Soekartawi (1986), bahwa penerimaan usaha tani atau usaha ternak dibedakan menjadi penerimaan tunai dan penerimaan yang diperhitungkan. Penerimaan tunai di dasarkan pada hasil penjualan produksi usaha tani, baik berupa tanaman atau ternak. Penerimaan total dari setiap penjualan, dapat diketahui dengan mengalikan harga dengan kuantitas (Samuelson dan Nordhaus, 1993). Produksi telur ayam yang dihasilkan pada peternakan bapak Fitriadi mencapai 19.000 butir/hari. Keuntungan yang didapat oleh Bapak Fitriadi setiap bulannya mencapai Rp. 42.500.000 setelah dikurangi dengan biaya-biaya

dalam peternakan tersebut. Penerimaan tersebut merupakan hasil dari usaha bapak Fitriadi yang sedang berjalan saat sekarang ini.

2.1.11 Analisis Finansial

Aspek finansial berkaitan dengan bagaimana menentukan kebutuhan jumlah dana dan pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor (Ibrahim, 2003).

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Gitinger, 1986).

Tingkat kelayakan suatu usaha dapat dinilai dengan menggunakan kriteria-kriteria investasi seperti *Break Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PBP) dan *Net Benefit Cost ratio* (BCR).

1. *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (Penghasilan = Total Biaya) Menurut Munawir (2004:184).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan *break even point* (titik impas) adalah suatu keadaan dimana

perusahaan tidak memperoleh laba ataupun tidak menderita kerugian. Sehingga perusahaan dikatakan impas jika jumlah pendapatan yang diperoleh sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

2. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah metode menghitung nilai bersih (*netto*) pada waktu sekarang (*present*). Asumsi *present* yaitu menjelaskan waktu awal perhitungan bertepatan dengan waktu evaluasi dilakukan atau pada periode tahun ke-nol (0) dalam perhitungan cash flow yang menyebar sepanjang umur investasi ke waktu awal investasi ($t = 0$) atau kondisi present (Giatman, 2007). Menurut Gittinger (1986), suatu usaha dinyatakan layak jika $NPV > 0$. Jika $NPV = 0$ berarti usaha tersebut tidak untung maupun rugi. Jika $NPV < 0$ maka usaha tersebut dinyatakan rugi sehingga lebih baik tidak dilaksanakan.

3. Internal Rate of Return (IRR)

IRR atau *Internal Rate of Return* merupakan nilai discount rate yang membuat NPV dari proyek sama dengan nol. IRR ini dapat juga dianggap sebagai tingkat keuntungan atau investasi bersih dalam suatu usaha. Setiap *benefit* bersih yang diwujudkan secara otomatis ditanamkan kembali dalam tahun berikutnya dan mendapatkan tingkat keuntungan yang sama yang diberi bunga selama sisa umur usaha (Kadariah, 1999).

4. Payback Period (PBP)

Payback Period (PBP) digunakan dengan tujuan untuk menghitung jangka waktu pengembalian modal investasi yang digunakan untuk membiayai

bisnis. Payback period adalah suatu periode yang menunjukkan berapa lama modal yang ditanamkan dalam bisnis tersebut dapat dikembalikan. Payback Period dapat dikatakan layak jika $PBP < \text{Umur investasi}$.

5. *Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan metode lainnya (Giatman, 2007). BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $BCR > 1$, jika $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gitinger, 1986).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu diharapkan peneliti dapat membandingkan penelitian tentang strategi pengembangan usaha pada komoditas perunggasan, khususnya pada komoditas telur ayam ras. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kelebihan dan kekurangan, variabel pembanding serta hasil penelitian dari berbagai objek penelitian. Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu dari berbagai jurnal.

Ajizah dkk., 2018 melakukan penelitian tentang strategi pengembangan ternak ayam ras petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan variabel internal adalah sarana dan prasarana, modal, Sumber Daya Alam, manajemen dan pemasaran dan variabel eksternal adalah sosial dan budaya, teknologi, pesaing dan kebijakan pemerintah. Hasil dari penelitian ini adalah usaha ayam ras petelur di Kecamatan Gadingrejo dibagi menjadi tiga skala. Pertama yaitu prioritas skala besar dengan meningkatkan kerjasama dengan pemasok tetap, prioritas skala menengah yaitu dengan mempertahankan pelanggan tetap, dan prioritas skala kecil yaitu dengan mempertahankan lokasi yang strategis.

Kemudian Pelafu dkk., 2018 tentang potensi pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Halmahera Barat. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan variabel internal meliputi lahan, tenaga kerja, modal, kualitas dan pemasaran serta variabel eksternal meliputi permintaan, kebijakan pemerintah, kesadaran masyarakat, peluang dan selera. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang paling berpotensi dalam

pengembangan usaha telur ayam ras adalah dukungan modal usaha dari pemerintah daerah, pemasaran yang mudah serta dukungan pemerintah terhadap industri perunggasan. Faktor yang menghambat adalah harga pakan yang fluktuatif serta terbatasnya informasi. Strategi prioritas yang perlu dikembangkan adalah menjalin kerjasama dengan peternak dan pihak swasta maupun perusahaan peternakan.

Selanjutnya Sianturi., dkk (2011) adalah penelitian yang membahas tentang Kelayakan Usaha Pada Peternakan Ayam Ras Petelur Dian Layer Farm di Desa Sukadamai Kecamatan Dermaga Kabupaten Bogor. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan finansial dan analisis kelayakan non finansial. Analisis kelayakan finansial dilakukan dengan cara menghitung kriteria investasi seperti BEP, NPV, IRR, Net B/C dan PBP serta laba rugi dan juga analisis sensitivitas. Sedangkan analisis kelayakan non finansial meliputi aspek teknis, aspek pasar, aspek manajemen, aspek hukum dan aspek sosial lingkungan.

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ajizah, 2018	Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Kualitatif	Internal: Sarana dan prasarana, modal, SDA, manajemen dan pemasaran. Eksternal: Social dan budaya, teknologi, pesaing dan kebijakan pemerintah.	-Prioritas skala besar dengan meningkatkan kerjasama dengan pemasok tetap. Prioritas skala menengah dengan mempertahankan pelanggan tetap. -prioritas skala kecil dengan mempertahankan lokasi yang strategis.

2	Pelafu dkk., 2018	Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Halmahera Barat	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Internal: Lahan, tenaga kerja, modal, kualitas, pemasaran. Eksternal: Permintaan kebijakan pemerintah, kesadaran masyarakat, peluang, selera.	-Kekuatan utama adalah dukungan modal usaha dari Pemerintah Daerah, pemasaran yang mudah serta dukungan pemerintah. -kelemahan utama adalah harga pakan yang fluktuatif serta terbatasnya informasi. -Strategi yang perlu dikembangkan adalah menjalin kerjasama dengan peternak dan pihak swasta maupun
---	-------------------	---	---------------------------------------	--	--

					perusahaan peternakan.
3	Nugroho dkk., 2017	Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar Pada	Analisis Deskriptif	Internal: Lokasi, kualitas, sarana dan prasarana, harga induk, lahan, tingkat pendidikan, usia, inovasi	- Usaha dapat berkembang dengan meningkatkan sarana dan prasarana, dukungan pemda, kerjasama yang baik dengan anggota serta

		Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor		baru, komunikasi antar kelompok, modal. Eksternal: Suhu, bantuan pemda, harga, pesaing, permintaan, kepuasan pelanggan, ketersediaan pasar, reputasi.	memiliki lokasi yang strategis.
4	Suparno & desi 2017	Analisis Kelayakan Usaha Peternakan	Analisis deskriptif analitik	Internal: Letak geografis,	- Besarnya penerimaan peternak dari kegiatan usaha

		<p>Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep.</p>		<p>Eksternal: Analisis net present value, internal of return, net benefit cost ratio, gross benefit cost ratio, payback period.</p>	<p>peternakan ayam ras petelur yang dipengaruhi oleh tingkat produksi dan harga produksi yang terjadi dilapangan. -secara finansial kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur di kecamatan saronggi, dinyatakan layak dan memberikan rekomendasi “GO” untuk diusahakan/dikem- bangkan pada skala yang lebih besar.</p>
--	--	---	--	--	--

5	Faturrohm an dkk., 2016	Analisis strategi pengembangan usaha pembesaran ikan mas di kecamatan banjar kabupaten pandeglang	Deskriptif kualitatif	Internal: Akses, lokasi, SDA, hubungan dengan konsumen, modal, pengelolaan operasional, promosi, pengelolaan keuangan, teknologi. Eksternal: Peluang, dukungan pemerintah, petugas penyuluh, hubungan	-strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan peminjaman modal kepada instansi terkait, meningkatkan promosi serta penyuluhan dari petugas penyuluh perikanan.
---	-------------------------------	---	--------------------------	---	---

				kemitraan, hubungan dengan pelanggan, hama, harga, permintaan pasar.	
6	Satrio dkk., 2015	Analisis pengembangan usaha ternak itik di kecamatan banyubiru kabupaten semarang	Analisis deskriptif	Internal: Kondisi geografis, ketersediaan bibit, sarana dan prasarana, pengalaman , ketersediaan pakan, IPTEK, serangan penyakit,	Berdasarkan analisis SWOT, usaha berkembang dengan meningkatkan sumber daya manusia, meminimalkan biaya produksi serta memanfaatkan sumber daya alam

				modal, nutrisi.	
--	--	--	--	--------------------	--

Eksternal:

Pendapatan

perkapita,

konsumsi

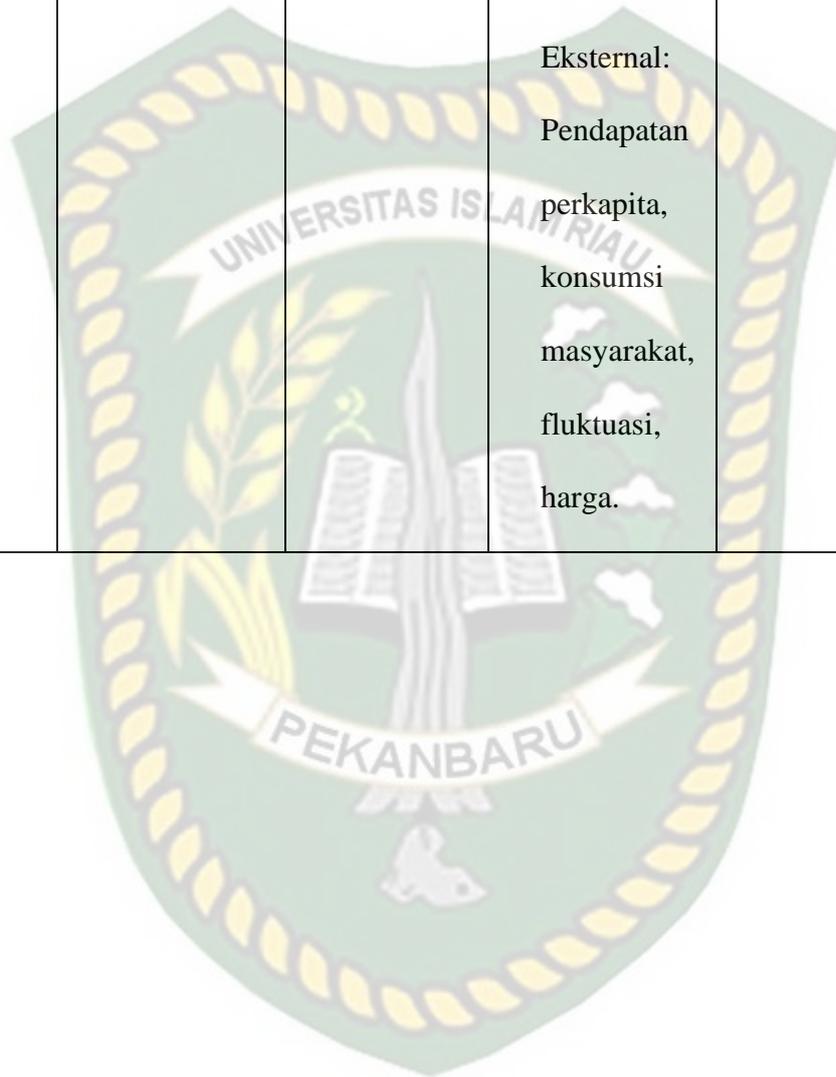
masyarakat,

fluktuasi,

harga.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



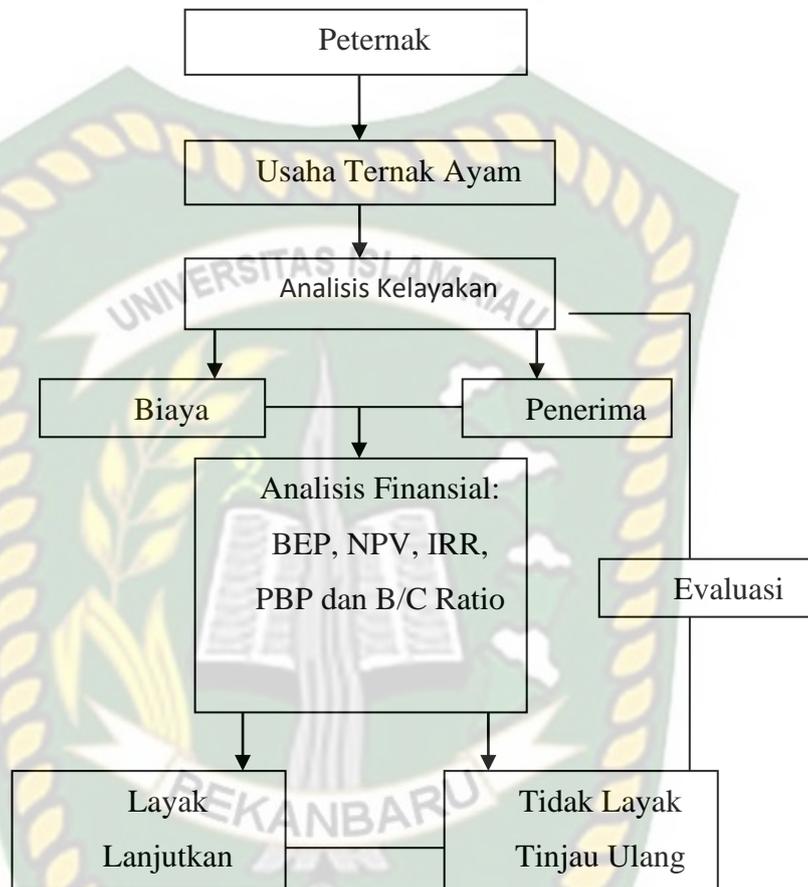
2.3 Kerangka Pemikiran

Peternakan Bapak Fitriadi salah satu dari banyak peternakan yang berada di Kenegarian Sei. Antuan Kecamatan Mungka Kab. 50 Kota.

Usaha peternakan ayam ras ini memerlukan investasi yang besar yang dikeluarkan untuk usaha ini, sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Fitriadi secara finansial dinilai berdasarkan kriteria investasi bisnis yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Break Even Point* (BEP) dan *Payback Period* (PBP)

Secara sistematis dapat digambarkan secara berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan data produksi usaha peternakan bapak Fitriadi yang sudah dijalani sampai sekarang ini, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

“Diduga analisis pengembangan ternak ayam ras petelur pada usaha Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kecamatan Mungka Kab. 50 Kota layak untuk dikembangkan, ditinjau dengan menggunakan aspek finansial”



BAB III

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan studi kasus pada ternak ayam ras petelur usaha Bapak Fitriadi sebagai unit analisisnya, menggunakan data kuantitatif yang diolah secara deskriptif, yaitu menggambarkan variabel-variabel pengamatan seperti identitas responden, skala usaha peternak, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahanya, dan pendapatan peternak.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Peternakan Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei. Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatra Barat.

3.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Skala
Analisis Kelayakan Finansial	1. <i>Net Present Value</i> (NPV) <ul style="list-style-type: none"> • Layak : NPV = Positif • Tidak Layak : NPV = Negatif 	Rasio
	2. <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) <ul style="list-style-type: none"> • Layak : IRR > <i>Cost of Capital</i> • Tidak Layak: IRR < <i>Cost of Capital</i> 	Rasio
	3. <i>Payback Period</i> (PBP) <ul style="list-style-type: none"> • Layak : PBP < Umur Investasi • Tidak Layak : PBP > Umur Investasi 	Rasio
	4. <i>NetBenefit Cost Ratio</i> (BCR) <ul style="list-style-type: none"> • Layak : B/C Ratio > 1 • Tidak Layak: B/C Ratio < 1 	Rasio
	5. <i>Break Even Point</i> (BEP)	Rasio

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengambilan data yang dihimpun atau diperoleh melalui riset lapangan dengan mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan peternakan Ayam Ras Petelur di Kenegarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tersusun secara sistematis atau arsip Peternakan Ayam Ras Petelur di Kenegarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota dan data dari instansi-instansi lain yang terkait seperti Kantor BPS dan Kantor Pertanian dan peternakan Provinsi Sumatra Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. Sebagai responden adalah pemilik peternakan ayam ras petelur beserta tenaga kerja yang ada di dalamnya.

2) Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung pada tempat atau lokasi yang diteliti untuk mengetahui secara langsung keadaan tempat penelitian tersebut.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017:80). Populasi dari penelitian ini adalah Data Produksi Peternakan Telur Ayam Bapak Fitriadi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2017:81). Sampel penelitian ini adalah Data Peternakan Telur Ayam Bapak Fitriadi Selama 3 Tahun.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Fitriadi berdasarkan kriteria kelayakan finansial yaitu *Break Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of return* (IRR), *Payback Periode* (PBP) dan *Benefit Cost Ratio* (BCR).

Rumus kelayakan dalam perhitungan secara finansial adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis *Break Even Point* (BEP)

BEP sangat bermanfaat untuk merencanakan laba perusahaan. Dengan mengetahui besarnya BEP maka kita dapat menentukan berapa jumlah minimal produk yang harus dijual dan harga jualnya apabila kita menginginkan laba tertentu.

$$\text{BEP (Produksi)} = \frac{\text{totalbiaya}}{\text{hargapenjualan}}$$

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{totalbiaya}}{\text{hargaproduksi}}$$

3.6.2 Analisis *Net Present Value* (NPV)

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1-i)^t}$$

Atau

$$\text{NPV} = \text{TPVCF} - I$$

Keterangan:

Bt : Jumlah penerimaan kotor dari usaha pada tahun t

Ct : Jumlah pengeluaran kotor dari usaha pada tahun t

n : Umur ekonomis

i : Bunga potongan

TPVCF : Total Present Value Net Cash Flow

I : Investasi

Kriteria yang sering dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan oleh:

NPV > 0 : Usaha tersebut boleh dilaksanakan

NPV < 0 : Usaha tersebut ditolak karena tidak menguntungkan

NPV = 0 : Usaha tersebut mengembalikan modal sama dengan biaya yang dikeluarkan.

3.6.3 Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah nilai discount rate yang membuat NPV peternakan ayam ras petelur Bapak Fitriadi bernilai nol. IRR adalah tingkat rata-rata keuntungan intern tahunan bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen. IRR dihitung dengan rumus menurut Kadriah (1999) sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) (i_1 - i_2)$$

Keterangan:

i_1 : *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif

i_2 : *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 : NPV pada tingkat discount rate tertinggi

NPV2 : NPV pada tingkat discount rate terendah

Kriteria yang dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan oleh:

IRR > *Cost of Capital* maka usaha dianggap layak

IRR < *Cost of Capital* maka dianggap tidak layak

3.6.4 Payback Period (PBP)

Estimasi jangka waktu pengembalian investasi suatu industri dapat ditunjukkan dengan perhitungan Payback Period (Fazwa dkk., 2001).

Payback period adalah waktu minimum untuk mengembalikan investasi awal

dalam bentuk aliran kas yang didasarkan atas total penerimaan dikurangi semua biaya (Erlina, 2006).

$$PBP = \frac{\text{investasi awal}}{\text{penerimaan periode}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Atau

$$PBP = \frac{\text{sisainvestasi}}{\text{proceed tahun yang bersangkutan}} \times 12 \text{ bulan}$$

Suatu usaha dikatakan layak jika nilai Payback period < Umur investasi usaha.

3.6.5 Analisis *Net Benefit Cost Ratio* (BCR)

Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2006):

$$\text{Net B/C} = \frac{PV (\text{Positif})}{PV (\text{negatif})}$$

Keterangan:

PV Positif : *Present Value* positif

PV Negatif : *Present Value* negatif

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu:

B/C Ratio > 1, artinya proyek layak atau dapat dilaksanakan.

B/C Ratio = 1, artinya proyek impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.

B/C Ratio < 1, artinya proyek tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Lokasi dan Sejarah Perusahaan

Peternakan Bapak Fitriadi merupakan suatu bentuk usaha perorangan yang bergerak dalam bidang agribisnis khususnya ayam ras petelur. Peternakan tersebut didirikan oleh Bapak Fitriadi yang bertempat tinggal di Kenagarian Sei. Antuan Kec. Mungka. Lokasi peternakan Bapak Fitriadi berada di Kecamatan Mungka yang merupakan kecamatan dari Nagari Sei. Antuan, dimana daerahnya terletak ditengah-tengah antara nagari Talang Maur dan Nagari Mungka. Nagari Sei. Antuan merupakan salah satu penghasil telur ayam ras yang cukup besar.

Pembangunan peternakan bapak Fitriadi merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur yang terletak di Kenegarian Sei. Antuan Kec. Mungka Kab. 50 Kota. Peternakan Bapak Fitriadi berdiri pada tahun 2000 dengan jumlah awal ayam ras petelur 10.000 ekor, dan dengan berjalannya waktu jumlah populasi ayam ras petelur bapak Fitriadi mencapai 25.000 pada saat sekarang ini. Memiliki 15 kandang dengan jumlah ayam lebih kurang 1.600 dalam satu kandang dan tenaga kerja 1 orang/kandang. Seiring dengan meningkatnya permintaan telur di daerah tersebut, mendorong Bapak Fitriadi melakukan pengembangan usaha dengan mendirikan kandang baru dan menambah jumlah ternak.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.2.1 Visi Perusahaan

Menjadi usaha yang berkembang di dalam sektor peternakan yang profesional, tangguh, efisien, jujur, berteknologi dan berusaha semaksimal mungkin memberikan kualitas yang terbaik bagi masyarakat.

4.2.2 Misi Perusahaan

- 1) Meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan gizi masyarakat menuju kecukupan gizi protein hewani.
- 2) Meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat peternakan yang berperan aktif dalam kegiatan usaha peternakan yang berbasis agribisnis.
- 3) Membangun sistem kelembagaan usaha tani ternak yang tangguh dan mampu menjalin pola kemitraan guna pengembangan peternakan dalam pemasaran produk unggulan serta melestarikan komoditi dan populasi ternak.
- 4) Menggunakan teknologi tepat guna yang berwawasan ramah lingkungan didukung dengan pembinaan berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan produk dalam negeri yang unggul yang berdaya saing tinggi untuk menghadapi pasar global.

4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan tatanan suatu organisasi sehingga dengan adanya struktur organisasi yang baik maka akan semakin jelas pula setiap tanggung jawab dan wewenang pada masing-masing karyawan. Jadi, struktur

organisasi ini sangat diperlukan agar setiap karyawan dapat mengetahui posisinya masing-masing. Sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik karena setiap pekerjaan ataupun divisi sudah ada yang menanganinya dan bertanggung jawab.

Struktur organisasi yang dimiliki oleh Bapak Fitriadi masih tergolong sederhana. Walaupun sederhana peternakan ini memiliki *job description* yang cukup jelas, akan tetapi di beberapa bagian terdapat pekerja yang memiliki pekerjaan ganda. Peternakan Bapak Fitriadi didirikan oleh Bapak Fitriadi sendiri yang menempati posisi sebagai pemilik peternakan. Pembagian kerja di peternakan tersebut terdiri dari bagian pengawas atau kepala kandang, administrasi, produksi dan supir. Secara umum *job descriptions* yang ada di peternakan Bapak Fitriadi sebagai berikut:

a) Kepala Kandang

Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap kegiatan proses produksi di peternakan. Mengawasi kegiatan pekerjaan dan aktivitas anak kandang serta melakukan koordinasi langsung terhadap pemilik.

b) Bagian administrasi

Bertugas menangani berbagai aktivitas keuangan dan administrasi perusahaan. Bagian ini bertanggung jawab dalam pembuatan laporan laba rugi dan pencatatan arus kas.

c) Bagian Produksi

Bertugas mengurus kegiatan produksi, mengontrol kegiatan produksi dan bertanggung jawab atas laporan hasil produksi

d) **Bagian Pemasaran**

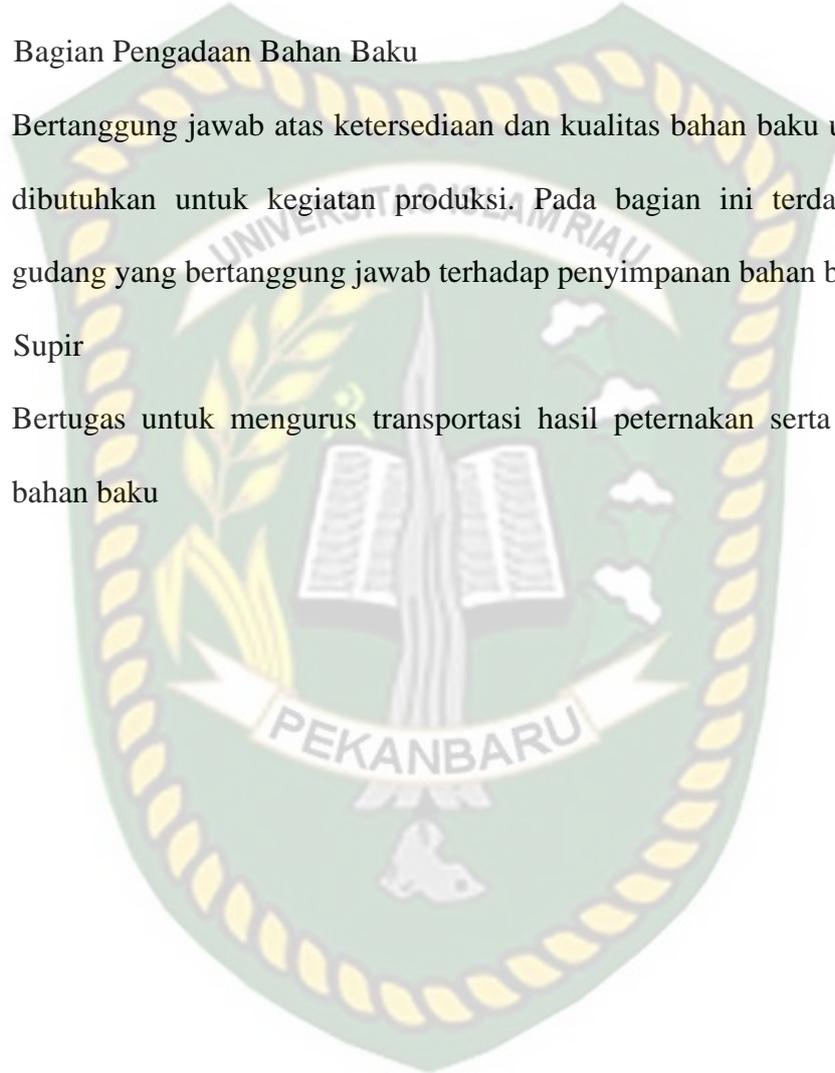
Bertugas melakukan pemasaran serta bertanggung jawab atas kegiatan penjualan yang dihasilkan perusahaan.

e) **Bagian Pengadaan Bahan Baku**

Bertanggung jawab atas ketersediaan dan kualitas bahan baku utama yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi. Pada bagian ini terdapat bagian gudang yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan bahan baku.

f) **Supir**

Bertugas untuk mengurus transportasi hasil peternakan serta pembelian bahan baku



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Aspek Finansial

Dalam studi kelayakan bisnis ayam petelur, kelayakan dari aspek finansial sangat penting untuk diperhatikan. Analisis kelayakan finansial merupakan suatu analisis terhadap suatu kegiatan usaha yang dimaksud layak/*feasible* atau tidak untuk dilaksanakan dilihat dari aspek finansialnya.

Analisis kelayakan finansial pada umumnya mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- 1) mengetahui tingkat kelayakan suatu rencana investasi usaha/proyek.
- 2) menghindari pemborosan sumberdaya, yaitu dengan menghindari pelaksanaan usaha/proyek yang tidak menguntungkan.
- 3) Membantu menentukan pilihan terhadap berbagai alternatif usaha/proyek yang paling menguntungkan.
- 4) Untuk menentukan prioritas investasi.

Analisis kelayakan finansial pada usaha peternakan ayam petelur berkaitan dengan analisa mengenai jumlah kebutuhan dana investasi maupun operasional, proyeksi arus kas, rugi-laba, dan analisa kriteria investasi. Ada beberapa kriteria investasi yang dapat digunakan sebagai suatu ukuran untuk menilai layak tidaknya suatu kegiatan usaha secara finansial. Beberapa kriteria tersebut antara lain: *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR),

Net Benefit Cost Ratio (BCR), *Break Even Point (BEP)* dan *Payback Period (PBP)*. Untuk kepentingan analisis kelayakan finansial maka beberapa koefisien teknis atau data-data terkait dengan teknis produksi telah dikumpulkan melalui survei lapangan yang telah dipadukan dengan pendekatan teoritik, seperti yang dapat dilihat pada lampiran 1. **Kelayakan finansial ini dibuat berdasarkan skala 3000 ekor dengan jangka waktu 5 tahun. Biaya-biaya yang dicantumkan dalam analisis ini adalah biaya dengan acuan penggunaan alat dan bahan berstandar minimal dan efisien dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.**

5.1.2 Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai input fisik yang tidak habis dalam satu periode produksi atau biaya untuk mendirikan usaha ini. biaya investasi yang diperlukan pada usaha peternakan ayam petelur dengan skala 3000 ekor ayam adalah sebesar Rp.537.000.000. Dana tersebut digunakan untuk membiayai beberapa komponen investasi seperti yang dapat dilihat pada tabel 5.1 dan secara terperinci juga dapat dilihat pada lampiran 2. Lahan merupakan komponen biaya investasi yang paling besar, yaitu mencapai 37,24% dari jumlah biaya investasi yang dibutuhkan.

Tabel 5.1 Biaya Investasi

No	Komponen biaya	Biaya (Rp)	Proporsi biaya investasi (%)
1	Sewa lahan	Rp.200.000.000	37,24%
2	Bangunan		
	a) kandang batrai	Rp.160.000.000	29,80%
	b) kandang dara	Rp.36.000.000	6,70%
3	Kendaraan	Rp.100.000.000	18,62%
4	Peralatan kandang	Rp.33.000.000	6,15%
5	Instalasi listrik dan air	Rp.8.000.000	1,49%
	Jumlah	Rp.537.000.000	100%

(Sumber: Bapak Fitriadi)

5.1.3 Biaya Operasi

Biaya operasi merupakan biaya diluar biaya investasi yang diperlukan untuk membiayai input fisik yang diperlukan sehingga usaha ini dapat beroperasi. Biaya operasi usaha peternakan ayam petelur dapat dibedakan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Rata-rata jumlah biaya variabel yang diperlukan untuk mengoperasikan usaha ternak ayam petelur dengan skala 3.000 ekor ayam adalah sekitar Rp.919.727.080 seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 3.

Biaya variabel terdiri atas 4 komponen yaitu, biaya bibit ayam dara umur 1 hari, biaya pakan, obat-obatan, biaya bongkar muat pakan. Harga bibit ayam

dara 1 hari adalah Rp.15.000, harga pakan adalah Rp.8.000 pakan tersebut merupakan pakan campuran yang terdiri atas jagung giling, dedak padi, serta konsentrat.

Tabel 5.2 Biaya Variabel

No	komponen	satuan	Biaya satuan	Jumlah fisik	Tahun 1 Nilai (Rp)	Jumlah fisik	Tahun 2 nilai
1	Bibit ayam dara	Ekor	15.000	3.000	45.000.000	2.820	42.300.000
2	Pakan	Rp/kg	8.000	108.000	864.000.000	101.520	812.160.000
3	Obat,vit,vaksin	Ekor	4.000	3.000	12.000.000	2.820	11.280.000
4	Biaya bongkar muat	Rp/kg	20	108.000	2.160.000	101.520	2.030.400
	Total				923.160.000		867.770.400

No	komponen	satuan	Biaya satuan	Jumlah fisik	Tahun 3 Nilai (Rp)	Jumlah fisik	Tahun 4 nilai	Jumlah fisik	Tahun 5 Nilai (Rp)
1	Bibit ayam dara	Ekor	15.000	3.000	45.000.000	2.900	43.500.000	3.000	45.000.000
2	Pakan	Rp/kg	8.000	110.000	880.000.000	106.000	848.000.000	113.000	904.000.000
3	Obat,vit,va ksin	Ekor	4.000	3.000	12.000.000	2.900	11.600.000	3.000	12.000.000
4	Biaya bongkar muat	Rp/kg	20	110.000	2.200.000	106.000	2.120.000	113.000	2.260.000
	Total				939.200.000		905.220.000		963.260.000

(Sumber: Bapak Fitriadi)

Biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam biaya variabel, yaitu mencapai 93,68% dari total biaya variabel. Oleh karena itu, upaya untuk menekan biaya pakan sangat penting dilakukan, misalnya dengan mengembangkan pabrik pakan sendiri. Disamping itu, pengembangan pembibitan ayam dara juga sangat penting diperhatikan mengingat proporsi biaya ini juga cukup besar yaitu 4,80% dari total biaya variabel.

Disamping biaya variabel, didalam mengusahakan ayam petelur juga diperlukan biaya tetap, yaitu biaya yang relatif tetap jumlahnya dalam setiap periode produksi. Biaya tersebut meliputi beberapa komponen seperti yang dapat dilihat pada tabel 5.3 dan secara rinci pada lampiran 4.

Tabel 5.3 Biaya Tetap

No	Struktur biaya	Biaya per tahun (Rp)	Proporsi (%)
1	Tenaga kerja	Rp.55.200.000	39,33%
2	Operasional dan perawatan kendaraan	Rp.24.200.000	17,24%
3	Listrik	Rp.4.800.000	3,42%
4	Air	Rp.2.400.000	1,71%
5	Biaya penyusutan	Rp.32.750.000	23,33%
6	Biaya pemasaran	Rp.18.000.000	12,83%
7	Biaya penanganan limbah	Rp.3.000.000	2,14%
	Jumlah	Rp.140.350.000	100%

(Sumber: Bapak Fitriadi)

Untuk mengusahakan peternakan ayam petelur dengan skala 3.000 ekor ayam diperlukan biaya tetap sekitar Rp.140.350.000 per tahun. Biaya tenaga kerja merupakan komponen terbesar diantara komponen biaya yang lain, dimana biaya ini mencapai 39,33% dari total biaya tetap. Untuk mengusahakan ayam petelur dengan skala 3.000 ekor maka paling tidak diperlukan 2 orang tenaga kerja dan 1 orang supir. Untuk memasarkan hasil maka paling tidak diperlukan juga 1 tenaga pemasaran.

5.1.4 Penerimaan Usaha (*Benefit*)

Penerimaan atau *benefit* merupakan pendapatan kotor yang diterima peternak sebelum dipotong biaya-biaya yang dikeluarkan. Penerimaan peternak dari usaha ayam petelur bersumber dari penjualan telur, penjualan ayam afkir dan penjualan limbah (kotoran ayam). Rata-rata penerimaan peternak dari peternakan ayam petelur dengan skala 3.000 ekor adalah sebesar Rp.1.432.045.000 per tahun, seperti yang dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 penerimaan Peternak

Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
A. penerimaan					
Penjualan telur	1.069.200.000	1.112.900.000	1.225.375.000	1.335.375.000	1.590.000.0000
Penjualan ayam afkir	-	98.000.000	105.000.000	125.000.000	130.500.000
Penjualan limbah	37.800.000	48.500.000	49.200.000	59.200.000	59.550.000
Total penerimaan	1.107.000.000	1.259.400.000	1.379.575.000	1.519.575.000	1.780.050.000

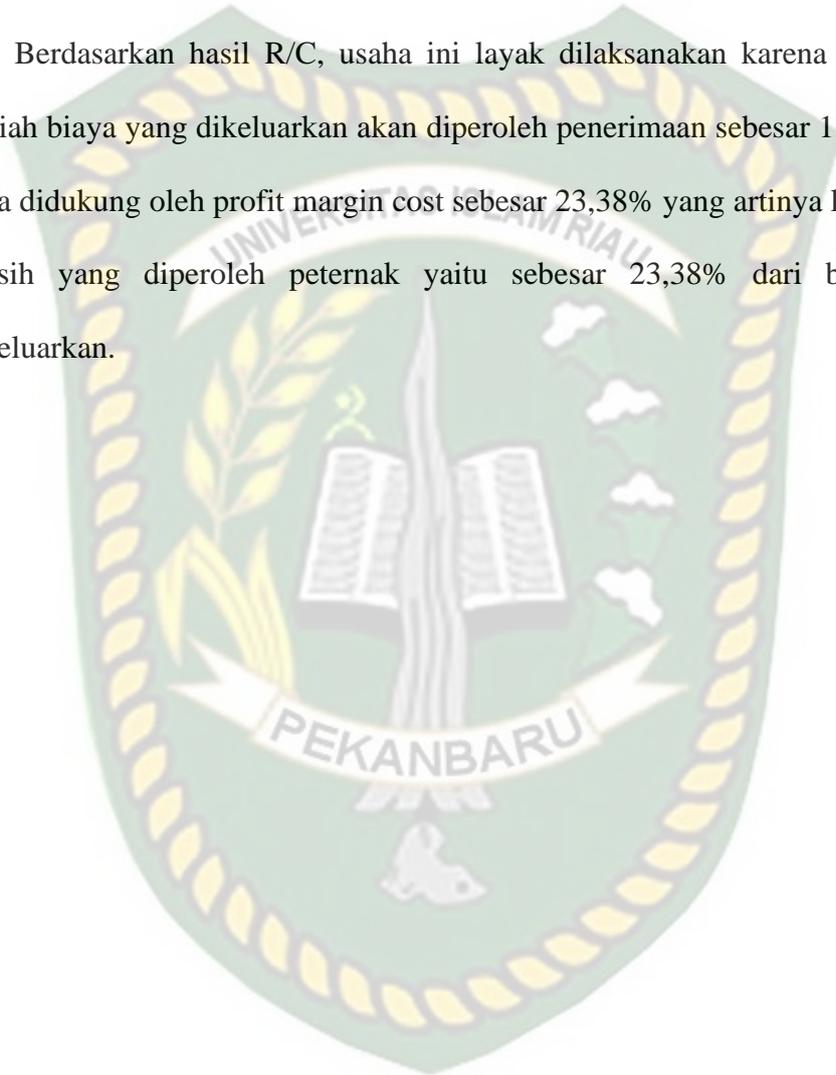
Sumber: Bapak Fitriadi

5.1.5 Analisis Pendapatan Peternak

Pendapatan peternak merupakan selisih penerimaan yang diperoleh dari usaha ternak ayam petelur dengan biaya-biaya yang dikeluarkan peternak. Berdasarkan biaya total (dengan memperhitungkan semua biaya), rata-rata pendapatan peternak dari usaha peternakan ayam petelur dengan skala 3.000

ekor adalah Rp.334.775.628/tahun, atau sebesar Rp.13.948.985 per peternak/bulan dengan hanya memelihara 1.500 ekor, seperti yang dapat dilihat pada tabel 5.5 dan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan hasil R/C, usaha ini layak dilaksanakan karena dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar 1,35. Hal ini juga didukung oleh profit margin cost sebesar 23,38% yang artinya keuntungan bersih yang diperoleh peternak yaitu sebesar 23,38% dari biaya yang dikeluarkan.



Tabel 5.5 Pendapatan Peternak Ayam Petelur

Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
A. penerimaan					
Penjualan telur	1.069.200.000	1.112.900.000	1.225.375.000	1.335.375.000	1.590.000.000
Penjualan ayam afkir	-	98.000.000	105.000.000	125.000.000	130.500.000
Penjualan limbah	37.800.000	48.500.000	49.200.000	59.200.000	59.550.000
Total penerimaan	1.107.000.000	1.259.400.000	1.379.575.000	1.519.575.000	1.780.050.000
b. Biaya					
Biaya Variabel	923.160.000	867.770.400	939.200.000	905.220.000	963.260.000
Biaya tetap	140.350.000	140.350.000	140.350.000	140.350.000	140.350.000
Total biaya	1.063.510.000	1.008.120.000	1.079.550.000	1.045.570.000	1.103.610.000
Pendapatan sebelum pajak	43.490.000	251.279.600	300.025.000	474.005.000	676.440.000
Pajak (10%)	4.349.000	25.127.960	30.002.500	47.400.500	67.644.000
Laba setelah pajak	39.141.000	226.151.640	270.022.500	426.604.500	608.796.000
R/C	1,04	1,25	1,27	1,45	1,61
Profit Cost margin	3,53%	17,96%	19,57%	28,07%	34,20%
Rata2 keuntungan peternak (Rp/bulan)	3.261.750	18.845.970	22.501.875	35.550.375	50.733.000
Rata2 keuntungan peternak (Rp/kandang/bulan)	1.630.875	9.422.985	11.250.938	17.775.188	25.366.500

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

5.1.6 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Titik impas (*Break Even*) merupakan kondisi perusahaan tidak untung namun juga tidak rugi. Dalam kajian ini, analisis BEP dilakukan untuk mengetahui harga telur dan produksi dalam kondisi impas (*Break even*). Berdasarkan biaya total, usaha peternakan ayam petelur dengan skala 3.000 ekor mengalami titik impas ketika harga telur Rp.1.046,2/butir atau ketika jumlah produksi 848.057,66 butir/tahun. Agar menguntungkan bagi peternak maka harga telur harus lebih dari angka tersebut, jika lebih rendah akan merugikan peternak. Berikut merupakan hasil perhitungan BEP:

$$\text{BEP (Produksi)} = \frac{\text{totalbiaya}}{\text{hargapenjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Produksi)} &= \frac{1.060.072.080}{1.250} \\ &= 848.057,66 \text{ Butir/tahun} \end{aligned}$$

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{totalbiaya}}{\text{hagaproduksi}}$$

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{1.060.072.080}{1.013.256}$$

$$= \text{Rp.1.046,2 /Butir}$$

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi dan manajemen pemasaran hasil harus dikelola dengan baik, sehingga produksi telur maupun harga telur dapat terus dijaga diatas angka BEP tersebut diatas sehingga akan menguntungkan bagi peternak. Untuk menjamin hal tersebut maka pelatihan-pelatihan atau pendampingan-pendampingan pada peternak baik dalam hal produksi maupun pemasaran harus dilakukan secara berkelanjutan.

5.1.7 Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow*)

Proyeksi arus kas merupakan gambaran keluar masuknya kas ke dan dari kantong perusahaan. Arus kas terdiri dari arus kas masuk (*Cash in flow*). Arus kas keluar (*Cash out flow*). Selisih antara arus kas masuk dengan arus kas keluar disebut dengan arus kas bersih (*net cash flow*). Aliran kas masuk merupakan penerimaan dari kegiatan investasi peternakan ayam petelur yang dihitung berdasarkan penerimaan selama proyek berjalan. Penerimaan bersumber dari penjualan hasil, bantuan pemerintah, nilai sisa (*Salvage value*), dan penyusutan. Nilai sisa tersebut merupakan nilai bangunan peralatan, kendaraan, ayam dan lain-lainnya pada akhir masa proyek yaitu pada akhir tahun ke-5. Aliran kas keluar dari suatu proyek adalah merupakan biaya-biaya yang yang dikeluarkan selama masa proyek tersebut yang dapat digolongkan menjadi biaya investasi, biaya operasi (biaya variabel dan biaya tetap), dan pajak penghasilan. Secara rinci arus kas dari usaha peternakan ayam petelur dengan skala 3.000 ekor berdasarkan biaya total dapat dilihat pada lampiran 6. Nilai *net cash flow* pada setiap tahun menunjukkan angka yang positif yang artinya usaha ini menguntungkan, sehingga layak dilaksanakan.

5.2.1 Analisis Kriteria Kelayakan Investasi

Kriteria kelayakan yang digunakan untuk menilai kelayakan investasi dalam penulisan ini adalah: 1) *Net Present Value* (NPV), 2) *Internal Rate Of Return* (IRR), 3) *Benefit Cost Ratio*, dan 4) *Pay Back Period* (PBP). Hasil perhitungan kriteria-kriteria investasi tersebut dapat dilihat pada tabel 5.6

5.2.2 *Net Present Value* (NPV)

Net present value (NPV) adalah selisih antara nilai arus kas yang masuk dengan nilai arus kas keluar pada sebuah periode waktu. Berikut merupakan hasil perhitungan NPV pada usaha peternakan ayam petelur.

Tabel 5.6 PV Net Cash Flow

Tahun	CF	R	DF	PV
1	315.381.000	12%	0,8928	281.572.157
2	258.901.640	12%	0,7974	206.448.168
3	302.772.500	12%	0,7118	215.513.465
4	459.354.500	12%	0,6355	291.919.785
5	902.796.000	12%	0,5674	512.246.450
				Rp.1.507.700.025

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

$$NPV = TPVCF - I$$

TPVCF = Total *Present Value Net Cash Flow*

I = Investasi

$$NPV = 1.507.700.025 - 537.000.000$$

$$= 970.700.025$$

$$= \text{Rp.}970.700.025 > 0$$

NPV > 0 = Maka proyek atau investasi dapat diterima atau layak untuk dilakukan.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui hasil NPV pada usaha ini yaitu Rp.970.700.025 dan layak untuk dilanjutkan, karena nilai NPV lebih besar dari 0, yaitu Rp.970.700.025 > 0.

5.2.3 Internal Rate Of Return (IRR)

IRR adalah indikator tingkat efisiensi dari sebuah investasi. IRR juga dikenal sebagai metode untuk menghitung tingkat bunga suatu investasi dan menyamakannya dengan nilai investasi saat ini berdasarkan perhitungan kas bersih dimasa mendatang. Berikut merupakan hasil perhitungan IRR untuk usaha peternakan ayam petelur.

$$\text{IRR} = i_1 + \left(\frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} \right) (i_1 - i_2)$$

Tabel 5.7 NPV1

Tahun	CF	R	DF	PV
1	315.381.000	50%	0,666	210.043.746
2	258.901.640	50%	0,444	114.952.328
3	302.772.500	50%	0,296	89.620.660
4	459.354.500	50%	0,197	90.492.836
5	902.796.000	50%	0,132	119.169.072
				624.278.642

$$\text{NPV}_1 = \text{TPVCF} - \text{I}$$

$$= 624.278.642 - 537.000.000$$

$$= 87.278.642$$

Tabel 5.8 NPV2

Tahun	CF	R	DF	PV
1	315.381.000	59%	0,6289	198.343.110,9
2	258.901.640	59%	0,3955	102.395.598,62
3	302.772.500	59%	0,2487	75.299.526,22
4	459.354.500	59%	0,15646	71.870.605,07
5	902.796.000	59%	0,0984	88.835.126,4
				536.743.967,21

$$NPV2 = TPVCF - I$$

$$= 536.743.967,21 - 537.000.000$$

$$= -256.032,79$$

$$IRR = 0,5 + \frac{87.278.642}{87.278.642 - (-256.032,79)} (0,59 - 0,5)$$

$$= 0,58 = 58\%$$

$$= 58\% > 12\% \text{ (usaha tersebut layak untuk dilakukan)}$$

Dari perhitungan diatas, maka usaha tersebut layak dilakukan dikarenakan nilai IRR lebih besar dari nilai *discount rate* pada usaha tersebut, IRR pada usaha ini yaitu 58%, lebih besar dari *discount rate* yaitu 12%.

5.2.4 Pay Back Period (PBP)

Analisis Payback Period adalah waktu yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau

net cash flow. Sesuai dengan namanya, metode ini berarti dalam beberapa waktu biaya investasi sudah kembali. (Dr. Hamdi Agustin.,SE.,MM. 2015:97).

$$PBP = \frac{\text{sisainvestasi}}{\text{Proceedstahunyangbersangkutan}} \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{Investasi} = 537.000.000$$

$$\text{Kas bersih tahun 1} = \frac{315.381.000}{}$$

$$\text{Belum cukup} = 221.619.000$$

$$\text{Kas bersih tahun 2} = \frac{258.901.640}{}$$

$$\text{Kelebihan} = -37.282.640$$

$$PBP = \frac{221.619.000}{258.901.640} \times 12 \text{ bulan}$$

$$PBP = 0,855 \times 12 \text{ bulan}$$

$$= 10,26$$

$$= 0,26 \times 30 \text{ hari} = 7,8 \text{ hari (8 Hari)}$$

$$= 1 \text{ Tahun } 10 \text{ bulan } 8 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka usaha tersebut layak untuk dilakukan, karena nilai PBP lebih kecil dari umur ekonomis usaha tersebut, yaitu nilai PBP yang didapat 1 tahun 10 bulan 8 hari sedangkan umur ekonomis yaitu 5 tahun, maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

5.2.5 Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Net B/C Ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain, manfaat bersih yang menguntungkan bisnis yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnis tersebut (Nurmalina dkk. 2009). Berikut merupakan hasil perhitunga Net B/C Ratio dari usaha peternakan ayam ras petelur.

$$\text{Net B/C} = \frac{PV (\text{Positif})}{PV (\text{negatif})}$$

$$\text{Net B/C} = \frac{624.278.642}{489.395.413}$$

$$\text{Net B/C} = 1,27$$

1,27 > 1, artinya proyek layak atau dapat dilaksanakan.

Berdasarkan perhitungan pada Net B/C Ratio diatas, maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan, karena nilai Net B/C pada usaha ini yaitu 1,27. Maka usaha tersebut layak karena nilai Net B/C lebih besar dari 1.

Tabel 5.9

Rekapitulasi Hasil Analisis kriteria Kelayakan Investasi

Kinerja investasi	Biaya total	Kriteria kelayakan	Hasil
NPV (Rp)	Rp.970.700.025	Positif	Layak
IRR	59%	> 12%	Layak
BCR	1,27	> 1%	Layak

Kinerja investasi	Biaya total	Kriteria kelayakan	Hasil
Switching Value Harga Telur (Rp/butir)	1.046,2	< dari harga telur	Layak
Pay Back Period	1 tahun 10 bulan 8 hari	< dari umur proyek	Layak

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 5.9, usaha pengembangan peternakan ayam ras petelur layak dilaksanakan karena hasil perhitungan kriteria investasi seperti NPV, IRR, Net B/C, BEP dan PBP memenuhi kriteria kelayakan.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi mengenai kelayakan pengembangan usaha ternak ayam ras petelur menggunakan analisis finansial. Kriteria kelayakan yang digunakan dalam usaha ini yaitu, IRR, NPV, Net B/C Ratio, PBP, dan BEP.

Untuk menjawab pertanyaan pada perumusan masalah diatas maka hasil yang didapat yaitu, berdasarkan perhitungan dari analisis kelayakan finansial usaha ini menghasilkan nilai NPV yang positif yaitu sebesar Rp.970.700.025. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun (selama umur proyek), kegiatan investasi usaha peternakan ayam ras petelur menghasilkan akumulasi *present value net benefit* sebesar angka tersebut. Suatu rencana kegiatan investasi layak untuk dijalankan jika memiliki nilai $NPV > 0$, Oleh karena itu dilihat dari kriteria ini kegiatan investasi usaha peternakan ayam ras petelur layak untuk dilaksanakan.

Kegiatan investasi usaha peternakan ayam ras petelur juga mempunyai IRR yang lebih besar dari tingkat *discount rate* (12%). Hal ini berarti tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan oleh kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur adalah sebesar 58%, sehingga investasi ini layak untuk dilaksanakan.

Net B/C Ratio dari rencana investasi usaha peternakan ayam ras petelur lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,27. Artinya, setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan investasi tersebut akan menghasilkan present value

net benefit sebesar Rp.1,27. Oleh karena net B/C dari rencana usaha ini lebih besar dari 1, maka rencana usaha ini layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan perhitungan payback period (PBP) dapat diketahui kecepatan usaha ini dalam menghasilkan biaya investasi. Nilai PBP dari rencana usaha ini yaitu 1 tahun 10 bulan 8 hari, artinya dalam waktu 1 tahun 10 bulan 8 hari benefit yang diperoleh telah mampu menutup biaya investasi yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa rencana usaha ini mampu mengembalikan biaya investasi dalam waktu yang relatif cepat sehingga layak dilaksanakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa rencana usaha pengembangan yang akan dilakukan tersebut layak untuk dikembangkan, karena semua hasil yang menggunakan perhitungan NPV, PBP, IRR, PBP, dan BEP memenuhi kriteria kelayakan, sehingga usaha tersebut layak untuk dilakukan/dikembangkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai total investasi yang diperlukan untuk peternakan dengan skala 3.000 ekor ayam ras petelur adalah sebesar Rp.537.000.000, dan rata-rata total biaya operasi dari usaha tersebut adalah Rp.1.060.072.080
2. Net cash flow tertinggi pada usaha peternakan ayam ras petelur terdapat pada tahun ke-5 yaitu sebesar Rp.902.796.000.
3. Rata-rata laba usaha yang diterima oleh peternak selama 5 tahun setelah dipotong pajak yaitu sebesar Rp.334.775.628/tahun.
4. Untuk mencapai titik impas atau BEP, peternak harus mampu menjual produknya sebanyak 848.057,66 butir/tahun dengan harga Rp.1.046,2/butir.
5. Pengembangan usaha peternakan ayam petelur di kenegarian sei.antuan kecamatan mungka dalam penelitian ini termasuk dalam usaha yang layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPV (Rp.970.700.025), IRR (58%), PBP (1 tahun 10 bulan 8 hari) dan B/C Ratio (1,27).

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi perusahaan:

1. Pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur pada tingkat peternak, hendaknya dilakukan secara intensif dengan memperhitungkan pemanfaatan area lahan yang ada secara maksimal, dan juga kapasitas ayam yang diusahakan perlu ditingkatkan. Sehingga demikian hasil yang diperoleh akan berbanding positif dengan luas kandang yang diusahakan.

Bagi Peneliti selanjutnya:

1. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur di kenegarian sei.antuan kecamatan mungka, maka banyak penelitian lanjutan yang bisa dilakukan untuk lebih mengeksplorasi kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur yang dikembangkan di kenegarian sei.antuan kecamatan mungka. Adapun penelitian lanjutan yang dapat dilakukan terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah sebagai berikut:
 - a) Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usaha ayam ras petelur di kenegarian sei.antuan kecamatan mungka.
 - b) Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur dan sensitivitas di kenegarian sei.antuan kecamatan mungka dengan menggunakan skenario sensitivitas yang lebih bervariasi.

Lampiran 1

Informasi Data Sebagai Dasar Perhitungan

No	Informasi	Satuan	Nilai/Jumlah
1	Harga bibit ayam dara umur 1 hari	Rp/ekor	Rp.15.000
2	Umur ayam mulai berproduksi	Minggu	21
3	Rata2 produksi telur dalam sehari	%	80
4	Rata2 presentase kerusakan telur	%	1
5	Rata2 harga jual telur ayam	Rp/butir	Rp.1.250
6	Rata2 umur ayam diafkir	Bulan	17
7	Lama istirahat kandang ayam setelah afkir	Bulan	1
8	Rata2 lama pemeliharaan di kandang	Bulan	15
9	Rata2 lama berproduksi	Bulan	14
10	Rata2 harga ayam afkir	Rp/ekor	Rp.35.000
11	Rata2 konsumsi pakan harian	Gram/ekor	100
12	Rata2 harga dedak padi	Rp/kg	Rp.2.000
13	Rata2 harga jagung giling	Rp/kg	Rp.3.000
14	Rata2 harga konsentrat	Rp/kg	Rp.3.000
15	Produksi kotoran basah	Gram/ekor/hari	100
16	Harga kotoran	Rp/ton	350.000
17	Rata2 biaya vaksin.vit,obat-obatan	Rp/ekor/tahun	Rp.4.000
18	Rata2 gaji tenaga kerja	Rp/bulan/org	Rp.1.500.000
19	Rata2 gaji tenaga pemasaran	Rp/bulan/org	Rp.1.500.000
20	Rata2 gaji sopir	Rp/bulan/org	Rp.1.600.000
21	Lahan	300 m	Rp.200.000.000
22	Rata2 tingkat kematian ayam selama masa periode pemeliharaan	%	6

23	Kemampuan 1 orang dapat memelihara ayam	Ekor	1.500
24	Biaya operasional dan pemasaran kendaraan	Rp/tahun	Rp.24.200.000
25	Biaya listrik	Rp/bulan	Rp.400.000
26	Biaya air	Rp/bulan	Rp.300.000
27	Rata2 biaya bongkar muatan	Rp/kg	Rp.20
28	Kapasitas angkut truk	Ton/truk	15
29	Rata2 penanganan limbah	Rp/tahun	Rp.3.000.000
30	Pajak penghasilan	% tahun	10
31	Discount rate	% tahun	12
32	Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus		
33	Kandang dibagi menjadi 2 yang isi 1 kandang 1.500 ekor ayam		

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Lampiran 2

Biaya Investasi

No	Komponen	satu an	Jumlah fisik	Harga/ Satuan	Jumlah biaya	Umur ekono mis	Nilai penyusutan
1	Lahan	m ²	300		200.000.000	15 tahun	13.333.333,3
2	Bangunan						
	a)kandang batrai	Unit	2	80.000.000	160.000.000	15 tahun	10.666.666,6
	b)kandang dara	m ²	6 x 40	150.000/m	36.000.000	15 tahun	2.400.000
3	Kendaraan	Unit	1	100.000.000	100.000.000	25 tahun	4.000.000
4	Instalasi listrik	Unit	1	5.000.000	5.000.000	30	166.666,6
5	Instalasi air	Unit	1	3.000.000	3.000.000	25	120.000
6	Peralatan						
	a)timbangan besar	Unit	1	1.000.000	1.000.000	20	50.000
	b)tray plastik	Unit	300	6.000	1.800.000	5	360.000
	c)troli pakan	Unit	2	500.000	1.000.000	5	200.000
	d)alat suntik	Unit	2	1.500.000	3.000.000	15	200.000
	e)ember	Unit	4	50.000	200.000	3	66.666,6
	f)mixer pakan	Unit	1	20.000.000	20.000.000	30	666.666,66
	g)sprayer kecil	Unit	1	1.500.000	1.500.000	15	100.000
	h)sprayer besar	Unit	1	3.000.000	3.000.000	25	120.000
	i)selang air	M	150	10.000	1.500.000	5	300.000
	Total				537.000.000		32.750.000

Lampiran 3

Biaya Tetap

No	Struktur biaya	jumlah	satuan	Biaya satuan	Biaya pertahun
1	Tenaga kerja				
	a) pemeliharaan	2	Org/bln	1.500.000	36.000.000
	b) supir	1	Org/bln	1.600.000	19.200.000
2	Operasional & perawatan kendaraan				
	a) pick up	1	Unit	24.200.000	24.200.000
3	Listrik				4.800.000
4	Air				2.400.000
5	Biaya penanganan limbah				3.000.000
	Total				89.600.000

Biaya Penyusutan

No	Komponen	Nilai penyusutan
1	Lahan	13.333.333,3
2	Bangunan	
	a)kandang batrai	10.666.666,6
	b)kandang dara	2.400.000
3	Kendaraan	4.000.000
4	Instalasi listrik	166.666,6
5	Instalasi air	120.000
6	Peralatan	
	a)timbangan besar	50.000
	b)tray plastik	360.000
	c)troli pakan	200.000
	d)alat suntik	200.000
	e)ember	66.666,6
	f)mixer pakan	666.666,66
	g)sprayer kecil	100.000
	h)sprayer besar	120.000
	i)selang air	300.000
	Total	32.750.000

Biaya Pemasaran

Struktur biaya	Satuan	Jumlah fisik	Biaya/bulan	Biaya Rp/tahun
Tenaga kerja pemasaran	Orang	1	1.500.000	18.000.000

Lampiran 4

Proyeksi Arus Kas

Uraian	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
A. Cash in flow						
Penjualan telur	0	1.069.200.000	1.112.900.000	1.225.375.000	1.335.375.000	1.590.000.000
Penjualan ayam afkir	0	0	98.000.000	105.000.000	125.000.000	130.500.000
Penjualan limbah	0	37.800.000	48.500.000	49.200.000	59.200.000	59.550.000
Modal	0	0	0	0	0	0
a) investasi	537.000.000	0	0	0	0	0
b) modal kerja		243.490.000				
Savage value	0	0	0	0	0	261.250.000
Penyusutan	0	32.750.000	32.750.000	32.750.000	32.750.000	32.750.000
Total cash in flow	537.000.000	1.383.240.000	1.292.150.000	1.412.325.000	1.552.325.000	2.074.050.000
Cash out flow						
Biaya investasi	537.000.000					
Biaya variabel	0	923.160.000	867.770.400	939.200.000	905.220.000	963.260.000
Biaya tetap	0	140.350.000	140.350.000	140.350.000	140.350.000	140.350.000
Pajak penghasilan	0	4.349.000	25.127.960	30.002.500	47.400.500	67.644.000
Total cash out flow	537.000.000	1.067.859.000	1.033.248.360	1.109.552.500	1.092.970.500	1.171.254.000
Net cash flow		315.381.000	258.901.640	302.772.500	459.354.500	902.796.000

Lampiran 5

Rata-rata Biaya Variabel

No	Komponen Biaya	satuan	Biaya/satuan	Rata-rata jumlah fisik/tahun	Rata-rata biaya (Rp/tahun)	Proporsi %
1	Bibit ayam dara	ekor	15.000	2.944	Rp.44.160.000	4,80%
2	Pakan	Rp/kg	8.000	107.704	Rp.861.632.000	93,68%
3	Obat-obatan	ekor	4.000	2.944	Rp.11.776.000	1,28%
4	Biaya bongkar muat pakan	Rp/kg	20	107.704	Rp.2.154.080	0,24%
	Jumlah				Rp.919.722.080	100%

(Sumber: Bapak Fitriadi)

Lampiran 6

Rata-rata penerimaan peternak

No	Komponen penerimaan	Jumlah fisik	satuan	Harga satuan (Rp)	Rata-rata penerimaan (Rp/tahun)
1	Penjualan telur	1.013. 256	Butir	Rp.1.250	Rp.1.266.570.000
2	Penjualan ayam afkir	3.275	Ekor	Rp.35.000	Rp.114.625.000
3	Penjualan limbah	145,2 86	Ton	Rp.350.000	Rp.50.850.000
	Jumlah				Rp.1.432.045.000



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Pekanbaru: UIR Press.
- Arianti, R. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Peternakan Puyuh Masagena di Kecamatan Tenayan Raya*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Islam Riau.
- Jumingan, . 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Husnan dan Suwarsono. 1994. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Mangaranto, A. M. 2011. *Analisis Kelayakan Investasi Pengembangan Ayam Potong di Kecamatan Rumbai*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Mustika, Novrenty Dias. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun 2012*. Jurnal. Kampus Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1-57.
- CANDRA, S., H. D. UTAMI, dan B. Hartono. 2012 *Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur CV. Santoso Farm*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Rangkuti, 2013. *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arif, M. dkk. 2017. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur, Maja, Majalengka, Jawa Barat*. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka Jawa Barat, 1-15.

- Vermila, C. 2020. *Pengembangan Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal :Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis. Vol. 22. No. 1.
- Pelafu, F. dkk. 2018. *Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras petelur di Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115. Vol. 38. No. 1.
- Ajizah, S. dkk. 2018. *Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. 2016. Jurnal. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Vol. 6. No. 1.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Puspitawati, N.M. dkk. 2015. *Analisis Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada UD BS (BIYASE) Desa Babahan Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan*. 2014. Jurnal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Vol. 4. No. 4.
- Faturrohman, F. dkk. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Mas di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang*. Jurnal: Perikanan Kelautan. Vol.7. No. 2.
- Santosa, R. dkk. 2012. *Analisis Kelayakan Usaha Peternak Ayam Petelur Studi Kasus di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep*. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Wiraja Sumenep. Vol. 9. No. 1.
- Kusuma, PTW. dkk. 2014. *Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung*. 2012. Jurnal. Balai

Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Vol. 34. No. 2.

Suparno & Desi. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep*. 2014. Jurnal. Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Madura. Vol. 2. No. 1.

Ningsih, Iis. 2012. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pakan Ikan Milik Pak Nasrul Ali di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar*. 2016. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, 38-47.

Satrio, Y. W. dkk. 2010. *Analisis Pengembangan Usaha Ternak Itik Di Kecamatan Banyuwiru Kabupaten Semarang*. 2014. Jurnal. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang. Vol. 4. No. 2.

Siswanti, Devi. 2012. *Analisis Cash Flow Sebagai Alat Untuk Menilai Kelayakan Usaha Pada Peternakan Ayam Petelur Sumber Rejeki Makmur Pongok Blitar*. 2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UN PGRI KEDIRI.

Subkhie, H. dkk. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. 2012. Jurnal. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Vol. 7. No.1.